

**KREATIVITAS GURU PAI DALAM MEMBENTUK SIKAP
SOSIAL PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR
NEGERI 09 LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

**AYU SISMI
NIM. 19531022**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2023**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth, Bapak Rektor IAIN Curup
Di-

Curup

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Ayu Sismi mahasiswa IAIN Curup yang berjudul : "Kreativitas Guru Pai Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Di SD N 09 Lebong", sudah dapat diajukan dalam studi munaqasyah Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

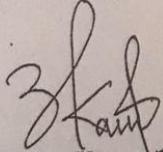
Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih

Wassalamualaikum Wr.Wb

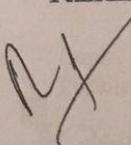
Curup, 23 Mei 2023

Mengetahui

Pembimbing I


Dr. Eka Yanuar, L.M.Pd
NIP. 198804142015032003

Pembimbing II


Mirzon Daheri, MA.Pd
NIP. 198502112019031002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Sismi
NIM : 19531022
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : PAI
Judul : Kreativitas Guru PAI Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Di SD N 09 Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 23 Mei 2023

Penulis



Ayu Sismi
NIM 19531022



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 652 /In.34/F.T/1/PP.00.9M/2023

Nama : Ayu Sismi
NIM : 19531022
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Kreativitas Guru PAI Dalam Memebentuk Sikap Sosial Peserta Didik di SD N 09 Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

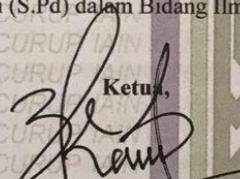
Hari/ Tanggal : Selasa, 11 Juli 2023
Pukul : 13:30 – 15:00 WIB
Tempat : Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 03 IAIN Curup

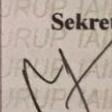
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

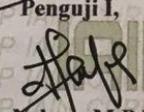
Sekretaris,

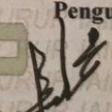

Dr. Eka Yanuarta, M.Pd.I
NIP. 198301142015832003


Dr. Mirzon Daheri, MA.Pd
NIP. 198502112019031002

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Nelson, M.Pd.I
NIP. 196905041998031006


Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I, MA
NIP. 196001031993021001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah


Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 19650826 199903 1 001



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim....

Alhamdulillah segala puji dan syukur hanya bagi Allah yang dengan rahmatnya niat-niat baik hamba dapat terlaksana. Berkat rahmat dan nikmat dan taufik Allah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dan semoga Allah mencurahkan salawatnya salam, berkah dan nikmatnya kepada kekasihnya baginda Nabi Muhammad dan untuk keluarga beliau, sahabat, dan para pengikut-pengikut beliau sampai hari kiamat.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi syarat-syarat dalam memperoleh gelar sarjana S1 dalam fakultas tarbiyah prodi Pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Terwujudnya karya ilmiah berupa skripsi ini merupakan manifestasi dari berfikir ilmiah yang penulis lakukan. Dalam penyusunan dan penelitian skripsi ini, tidak terlepas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah., M.Pd selaku rektor IAIN Curup terima kasih telah menyediakan fasilitas yang memadai yang kami gunakan selama ini.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, MM., M.Pd selaku wakil rektor IAIN Curup terima kasih untuk motivasi dalam kami melakukan kuliah.
3. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku dekan IAIN Curup terima kasih untuk IAIN menjadi lebih baik.
4. Bapak Dr. Sakut Ansori, S.Pd.I., selaku wakil dekan IAIN Curup terima kasih untuk dukungan yang diberikan kepada seluruh mahasiswa.
5. Bapak Dr. Nuzuar M.Pd selaku pembimbing akademik yang telah memberikan motivasi kepada penulis selama kuliah di IAIN Curup.
6. Ibu Dr. Eka Yanuarti, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Mirzon Daheri, MA.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

Atas semua kebaikan yang telah mereka lakukan, penulis serahkan kepada allah semoga amal perbuatan mereka dapat diterima sesuai dengan apa yang telah mereka lakukan. Penulis berharap, semoga kiranya skripsi ini dapat memberikan manfaat khusus bagi diri sendiri dan umumnya para pembaca yang budiman.

Curup, Mei 2023
Penulis

Ayu sismi
NIM. 19531022

MOTTO

“ *maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan*”(Qs. Al-Insyirah: 5-6)

Orang lain tidak akan paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *succes stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, tetap berjuang ya.

“ tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa “

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang saya sayangi dan saya cintai yaitu:

1. Untuk diri saya sendiri yang telah berjuang dan bertahan hingga saat ini dan dapat menyelesaikan perkuliahaan ini.
2. Kedua orang tua saya tercinta, bapak Darul Irawan dan ibu Doyosi, yang telah membimbing dan memberikan dukungan baik moril maupun materi sejak kecil sampai sekarang, yang senantiasa mendoakan yang terbaik untuk saya yang selalu berusaha untuk saya dapat meraih kesuksesan saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk adik ku tercinta Yora Dwi Putri terima kasih telah menjadi adik yang baik yang selalu mendukung dalam hal apapun, semoga aku bisa menjadi contoh dan memotivasi kamu menjadi lebih baik.
4. Untuk keluarga besarku cik anggung, cik ade, mang anas, adek ya, cik angge, om andi, cik ise, nova, mang roni, wak idar, wak hasan, mang riki, cik reti, nenek ku tercinta normawati dan puadi, dan juga poyangku habiba terima kasih telah mendukung ku dan memberikan suport selama ini.
5. Rise Skandau terima kasih atas dukungan, semangat, serta telah menjadi tempat berkeluh kesah, selalu ada dalam suka maupun duka selama proses penyusunan skripsi ini

6. Untuk sahabat yang sekaligus saudara junita kartika, selvi novia, yola putri jayanti, sugandi hafriansyah terima kasih sudah selalu ada baik suka maupun duka selalu mengutkan dan memberi semangat satu sama lain.
7. Untuk sahabat ku yang kuanggap seperti saudara sendiri athia zainun aqiha, cindy amelia, amalia serena, atika mawadda terima kasih sudah menjadi sahabat yang baik.
8. Untuk teman-teman KKN 46 tanjung bungai II dan PPL SMP N 10 Tempel rejo terima kasih sudah baik sehingga saya bisa melewati proses ini dengan baik.
9. Untuk almamater merah yang menjadi suatu kebanggaan kudan kampus IAIN curup beserta dosen-dosen terima kasih telah membimbing saya selama ini

KREATIVITAS GURU PAI DALAM MEMBENTUK SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK DI SDN 09 LEBONG

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya kreativitas guru pendidikan agama islam dalam membentuk sikap sosial peserta didik di SDN 09 Lebong. Sejauh ini pembentukan sikap sosial pserta didik sudah cukup baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap sosial peserta didik di SDN 09 Lebong.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif. Sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Dengan subyek data utama guru PAI dan siswa. Lokasi penelitian adalah: SD N 09 Lebong. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah, observasi, wawancara, dokumentasi. Data yang diperoleh analisis dengan langkah-langkah ialah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian: pertama, kreativitas guru pendidikan Agama Islam di SD N 09 Lebong dengan cara guru melakukan pengembangan pada tujuan pendidikan, guru melakukan pengembangan materi pendidikan islam, pengembangan metode, pengenangan media pembelajaran, pengembangan evaluasi belajar, dan guru juga menerapkan sikap keteladanan, pembiasaan, teguran dan hukuman. Kedua, sikap sosial peserta didik adalah disini siswa didik agar memiliki sikap sosial yang baik seperti jujur dalam segala hal, disiplin dalam berpakaian, tanggung jawab, toleransi sesama teman, gotong royong, sopan dan santun kepada teman guru maupun orang lain, percaya diri, dan mampu berkomunikasi dengan baik.

Kata kunci: Kreativitas, Guru, Sikap Sosial

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------------------------------|
| JUDUL | |
| HAL PENGAJUAN SKRIPSI | Error! Bookmark not defined. |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI | iii |
| KATA PENGANTAR | vi |
| MOTTO | viii |
| PERSEMBAHAN | ix |
| ABSTRAK | xi |
| DAFTAR ISI | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Penelitian..... | 6 |
| C. Pertanyaan Penelitian..... | 7 |
| D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian | 7 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 9 |
| A. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam | 9 |
| 1. Pengertian Kreativitas | 9 |
| 2. Bentuk-bentuk kreativitas guru | 11 |
| 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru..... | 14 |
| 4. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam. | 15 |
| B. Sikap Sosial Peserta Didik | 21 |
| 1. Pengertian sikap sosial | 21 |
| 2. Bentuk-Bentuk Atau Indikator-Indikator Sikap Sosial | 22 |
| 3. Peran Atau Upaya Guru Dalam Meningkatkan Sikap Sosial..... | 26 |
| 4. Faktor yang mempengaruhi sikap sosial | 29 |
| C. Penelitian yang relevan | 30 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 32 |
| A. Jenis Penelitian..... | 32 |
| B. Subyek Penelitian..... | 33 |
| C. Jenis Data dan Sumber Data | 33 |
| D. Teknik pengumpulan data | 35 |

| | |
|---|-----------|
| E. Teknik Analisis Data..... | 38 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 41 |
| A. Kondisi objektif sekolah SD Negeri 09 Lebong | 41 |
| B. Hasil penelitian | 46 |
| C. Pembahasan penelitian..... | 77 |
| BAB V PENUTUP | 83 |
| A. Kesimpulan | 83 |
| B. Saran | 84 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta/daya cipta.¹ Kreativitas bagi seorang guru khususnya guru agama sangat dibutuhkan guna menemukan cara-cara baru, terutama didalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama pada peserta didik. Kreativitas yang dimaksud adalah kemampuan untuk menemukan cara-cara baru bagi pemecah problem-problem yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, seni sastra, atau seni lainnya yang mengandung suatu hasil pendekatan yang sama sekali baru bagi yang berkesempatan, meskipun untuk orang lain merupakan hal yang tidak begitu asing lagi.²

Kreativitas berasal dari kata *creativity* (bahasa Inggris) yang artinya menciptakan.³ Sedangkan dalam bahasa Arab kata kreativitas biasanya mengandung kata *khalāqa*. Senada dengan pengertian kreativitas tersebut yaitu firman Allah dalam Q.S. At-Tin/95:4 :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Terjemahnya:

Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), cet. 4, hal. 16.

² Balnadi Sutadipura, *Aneka Problem Keguruan*, (Bandung: Angkasa, 1985), hal. 102

³ Selly Wehmeir, *Oxford Advanced Learner's*, (New York: Oxford University Press, 2004), H. 102.

Guru yang kreatif adalah guru yang mampu mengaktualisasikan dan mengekspresikan secara optimal segala kemampuan yang ia miliki dalam rangka membina dan mendidik anak didik dengan baik. Seorang guru yang kreatif akan memiliki sikap kepekaan, inisiatif, cara baru dalam mengajar, kepemimpinan serta tanggung jawab yang tinggi dalam pekerjaan dan tugas nya sebagai seorang pendidik.

Guru yang kreatif adalah guru yang memiliki daya cipta atau sebagai motivator Sehingga kretivitanya tidak muncul secara tiba-tiba melainkan banyaknya pengalaman yang didapat oleh guru dalam proses pembelajaran dengan menyiapkan metode pembelajaran, menyiapkan perangkat yang digunakan, dan materi yang disampaikan pada proses pembelajaran. Dalam hal ini guru dituntut untuk kreativitasnya dalam mengajar yang akan ditularkan kepada siswanya dalam jangka pendek maupun jangka panjang.⁴

Guru adalah individu yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam satu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah . Guru atau pendidik adalah orang yang ahli dalam materi yang akan diajarkan kepada peserta didik dan ahli dalam cara mengajarkan materi itu.⁵

⁴ Anna craft, “Me-refresh Imajinasi dan Mreativitas Anak-anak”, (cet.1: Depok: cerdas pustaka, 2000),h.1

⁵ Rama Joni, Abdul Rahman, Eka Yanuarti, “Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AL-QUR’AN Warga Desa” *Jurnal of Education and Instruction* vol. 3 No. 1 Juli 2021, hal 10

Menurut UU No.20 tentang SISDIKNAS pasal 39 (2003:21): Pendidikan merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Pendidikan dijadikan media untuk mengembangkan kemampuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.⁶

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan disetiap jenjang sekolah, bertujuan memberikan pengetahuan agama kepada siswa secara kognitif sekaligus mendidiknya untuk diinternalisasikan dalam praktik kehidupan sehari-hari, sehingga terbentuk manusia yang beriman, berilmu, dan beramal serta berakhlak mulia. Al-syaibani menggariskan bahwa tujuan pendidikan islam adalah mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai tingkat *akhlak al-karimah*.⁷ Disinilah peran penting guru pendidikan islam dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada peserta didik. pendidikan sangat penting seperti yang dijelaskan dalam hadis berikut ini :

“Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai

⁶ Eka Yanuarti, “ *Pemikiran Pendidikan KI, Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Kurikulum I3*” Jurnal Pendidikan, Vol. 11, No. 2, Agustus 2017

⁷ Hamruni, Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008), h. 66.

ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu." (HR Ahmad)

Seorang guru tidak hanya dibebani oleh materi pelajaran. Mempunyai konsekuensi tanggung jawab yang sangat besar, dimana seorang guru dituntut kesabarannya dalam memikul amanat dan nasehat serta melindungi anak muridnya.⁸ Selain mentransfer ilmu kepada anak didik, guru pendidikan agama Islam juga harus mampu menciptakan anak didik yang berkepribadian. Guru pendidikan Agama Islam diharapkan dapat membentuk kesalehan pribadi sekaligus sikap sosial sehingga mampu menciptakan ukhuwah islamiyah terhadap sesama siswa, dengan guru disekolah dan diluar sekolah. Oleh karena itu, pembelajaran pendidikan islam disekolah tidak sekedar terkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan yang bersifat kognitif menjadi nilai-nilai yang diinternalisasikan dalam diri anak didik sebagai dapat berperilaku secara kongkret-agamis dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Sikap sosial tidak dapat terbentuk secara kebetulan atau merupakan pewaris sifat. Terbentuknya suatu sikap sosial banyak dipengaruhi perangsang oleh lingkungan sosial dan kebudayaan seperti keluarga ,sekolah ,norma golongan agama dan adat istiadat.¹⁰ Hal ini mengakibatkan perbedaan sikap antara individu yang satu dengan yang lain karena perbedaan pengaruh atau lingkungan yang diterima. Sikap tidak akan terbentuk tanpa interaksi manusia

⁸ Rama Joni, Abdul Rahman, Eka Yanuarti, "Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AL-QUR'AN Warga Desa" *Jurnal of Education and Instruction* vol. 3 No. 1 Juli 2021, hal 61

⁹ Moh.Roqib & Nujrfuadi, *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, (Yogyakarta: GrafindoLitera Media, 2009

¹⁰ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*,...hal. 156-157

terhadap suatu objek tertentu. Salah satu sumber penting yang dapat membentuk sikap yaitu dengan mengadopsi sikap orang lain melalui proses pembelajaran sosial. Pandangan terbentuk ketika berinteraksi dengan orang lain atau mengobsevasi tingkah laku mereka.

Kehidupan remaja pada masa kini mulai memprihatinkan. Remaja yang seharusnya menjadi kader-kader penerus bangsa kini tidak bisa lagi menjadi jaminan untuk kemajuan bangsa dan negara. Bahkan perilaku mereka cenderung merosot. Oleh karena itu pentingnya membangun sikap peserta didik sejak dini akan mempengaruhi kehidupan mereka dalam bersosialisasi di kehidupan bermasyarakat. Karena itu pengajaran agama tidak hanya ditanamkan secara kognitif atau materi hafalan akan tetapi bagaimana implementasi agama dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh kognitif, psikomotorik, dan efektif.

Usaha pembelajaran pendidikan agama islam disekolah diharapkan agar mampu membentuk kesalehan pribadi dan sikap sosial. Sikap sosial dapat dibina dengan adanya pendidikan agama islam dalam segala aspek kehidupan, sehingga pada akhirnya pendidikan agama islam akan mampu mewarnai setiap tindakan siswa. Siswa yang saleh adalah mereka yang ramah terhadap sesama, mempunyai kepekaan terhadap masalah-masalah sosial. Semua itu harus didasari oleh keimanan, dan itulah yang diharapkan dari pendidikan agama islam.

Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap sosial harus dilaksanakan seiring dengan gejala yang terjadi pada peserta didik seperti siswa sering menghina sesama teman, siswa mulai berkata kasar, siswa

mulai membantah dan melawan guru, siswa tidak peka terhadap lingkungan sekitarnya, siswa keras kepala dan lebih mementingkan diri pribadi, dan siswa lebih suka bermain daripada mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di Sekolah Dasar Negeri 09 Lebong ditemukan fakta-fakta yaitu dapat dikatakan bahwa sudah baiknya sikap sosial peserta didik seperti siswa berperilaku sopan baik kepada teman maupun guru. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap sosial peserta didik sudah baik. Sehingga tidak ada lagi siswa yang belum menunjukkan sikap yang baik, seperti pada sikap sosial seperti sikap antar teman dan lain sebagainya. Tidak hanya observasi penulis juga melakukan wawancara kepada guru pendidikan Agama Islam di SD N 09 Lebong yang mengatakan bahwa memang sikap sosial dari peserta didik sudah cukup baik.

Berdasarkan dari latar belakang masalah inilah maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul **Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Sikap Sosial Peserta Didik di SEKOLAH DASAR NEGERI 09 LEBONG.**

B. Fokus Penelitian

Peneliti memfokuskan penelitian yang dilakukan ini, hanya pada kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kompetensi peserta didik pada sikap sosial di SD N 09 Lebong. Adapun kreativitas yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu, kreativitas dalam menanamkan nilai aspek sikap sosial melalui kegiatan pembelajaran.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap sosial peserta didik di SD N 09 Lebong?
2. Bagaimana sikap sosial peserta didik di SD N 09 Lebong?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap sosial peserta didik di SD N 09 Lebong
- b. Untuk mengetahui bagaimana sikap sosial peserta didik di SD N 09 Lebong

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi menambah keilmuan dalam pendidikan islam khususnya yang berkaitan dengan pembangunan sikap sosial peserta didik melalui kreativitas guru pendidikan Agama Islam.
2. Sebagai sumber referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya dan bagi para pejuang Pendidikan Islam untuk lebih menyeimbangkan pembangunan sikap sosial peserta didik.

b. Manfaat praktis

1. bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan, penelitian ini kiranya dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai pentingnya kreativitas seorang guru dalam menanamkan sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran pendidikan islam.
2. Bagi penulis, penelitian ini berperan untuk memberikan pengalaman secara langsung mengenai pelaksanaan kreativitas guru pendidikan agama islam dalam menanamkan sikap sosial peserta didik.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya peningkatan kinerja guru dan sebagai upaya peningkatan kualitas pengelolaan pengajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Kreativitas

Sebagaimana yang dicatat oleh primadani dalam buku Nurhalim Shahib, kreativitas merupakan salah satu kemampuan manusia untuk mengintegrasikan stimulasi luar dengan mencari yang telah dimiliki sebelumnya menjadi bentuk baru. Kreativitas bukanlah bentuk dadakan, tetapi merupakan hasil bersama dari logika, daya cita, fisik, motivasi, perasaan, dan imajinasi yang terintegrasi menjadi ide baru.¹

Kreativitas merupakan hasil dari berpikir kreatif yang dilakukan oleh seseorang. kreatif sering digambarkan dengan kemampuan dan berfikir kritis banyak ide, dan banyak gagasan. Orang kreatif melihat hal yang sama, tetapi melalui cara berpikir yang beda.

Dalam bukunya, Utami Munandar menjelaskan kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada.² yang dimaksud dengan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada, dalam arti sudah sebelunya, atau sudah dikenal sebelumnya, adalah semua pengalaman yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya.

¹ Nurhalim Shahib, *Pembinaan Kreativitas Anak Guru Membangun Kompetensi*, (Bandung: PT Alumni, 2010), h. 42

² Utami Muanandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah* (Jakarta: PT Grasindo, 1999), h. 47

Kreativitas menurut rahmat aziz dalam bukunya, adalah interaksi antara sikap, proses dan lingkungan seseorang atau sekelompok orang menghasilkan suatu karya yang dinilai baru dan berguna dalam konteks sosialnya. Kreativitas merupakan aspek yang sangat penting dan berharga dalam setiap usaha manusia sebab melalui kreativitas akan dapat ditemukan dan dihasilkan berbagai teori,pendekatan,dan cara baru yang sangat bermanfaat dalam kehidupan. ³

Menurut James C. Coleman dan Coustance. L.Hamen. berpikir kreatif harus memenuhi tiga syarat yaitu; pertama kreativitas melibatkan respons atau gagasan yang baru, atau yang secara statistik sangat jarang terjadi. Syarat kedua, kreativitas ialah dapat memecahkan persoalan secara realitas. Ketiga, kreativitas merupakan usaha untuk mempertahankan insight yang orisinal dan mengembangkan sebaik mungkin. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat (16):78

تَشْكُرُونَ لَعَلَّكُمْ وَالْأَفْئِدَةَ وَالْأَبْصَارَ السَّمْعَ لَكُمْ وَجَعَلَ شَيْئًا تَعْلَمُونَ لَا أَمَهْتِكُمْ مِنْ بُطُونٍ

أَخْرَجَكُمْ وَاللَّهُ

Terjemahnya:

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu dapat bersyukur”.(QS.An-Nahl16:78)

³ Rahmat Aziz, “Psikologi Pendidikan: Pengembangan Kreativitas Dalam Praktik Pembelajaran” (Malang: UIN-Maliki Press,2010), h.12

Kreativitas dapat dikatakan salah satu kemampuan utama yang memegang peranan penting dalam kehidupan dan perkembangan manusia. Kemampuan ini banyak di landasi oleh kemampuan intelektual, seperti intelegensi, bakat, dan kecakapan hasil belajar, dan juga didukung oleh faktor-faktor afektif dan psikomotor. kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru diuntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, edisi kedua kreativitas diartikan sebagai “kemampuan untuk menciptakan” atau “daya cipta” atau “perihal berkreasi”. dengan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan setiap manusia. Kreativitas juga berkaitan dengan potensi yang ada dalam diri manusia yang dapat dimanfaatkan untuk mengubah kehidupan. Kreativitas juga merupakan daya-hebat yang berperan menciptakan hal-hal baru yang belum ada sebelumnya. Komite Penasehat Nasional bidang Pendidikan Kreatif dan Pendidikan Budaya (1999) menggambarkan kreativitas sebagai bentuk aktivitas imajinatif yang mampu menghasilkan sesuatu yang bersifat original, murni, asli dan bermakna.⁴

2. Bentuk-bentuk kreativitas guru

Menurut pendapat Abdurrahman Mas'ud guru dalam proses pembelajaran secara konvensional setidaknya harus memiliki tiga kualifikasi dasar yaitu menguasai materi, antusiasme dan penuh kasih sayang.

⁴ Anna Craft, me-Refresh *Imajinasi dan Kreativitas Anak-Anak*, (cet.1: Depok: cerdas pustaka, 2000), h.1.

Sedangkan menurut pendapat Fuad Nashori dan Rahmi Diana Mucharam kreativitas guru dalam pembelajaran PAI dapat dilihat sebagai berikut⁵ :

a. Kreativitas guru dalam pengembangan tujuan pendidikan Agama Islam

Salah satu bentuk kreativitas guru untuk pengembangan tujuan pendidikan agama Islam sebagai mewarnai gambar masjid atau menggambar dan mewarnai huruf hijaiyah. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk kreativitas guru untuk mengembangkan kemampuan motorik anak dengan cara mengekspresikan kreativitas yang dimiliki anak melalui kegiatan menggambar dan mewarnai.

b. Kreativitas guru dalam pengembangan materi pendidikan Agama Islam.

Kreativitas guru sebagai upaya pengembangan materi dilakukan tidak hanya pengenalan materi didalam kelas namun anak diajak untuk mempraktekkan secara langsung materi-materi pendidikan agama Islam.

c. Kreativitas guru dalam pengembangan metode pembelajaran pendidikan Agama Islam.

Dalam model maka metodologi pembelajaran merupakan syarat penting bagi terciptanya tujuan pendidikan. Karena keberhasilan belajar sesungguhnya dicapai oleh mereka yang belajar yaitu peserta didik. Dalam hal ini guru, orang tua, rohaniawan adalah berlaku sebagai pengantar,

⁵ Nur'asiah "Kreativitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Potensi Kognitif pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Negeri 4 Sanggar Kab.Bima" (skripsi Universitas Muhammadiyah Makasar , 2016) hal 15

pendamping, konsultan dan narasumber bagi peserta didik dalam belajar dan menemukan jalannya sendiri.⁶

d. Kreativitas guru dalam pengembangan media pembelajaran.

Sebagai guru yang mendidik anak-anak maka guru dituntut untuk mampu menyajikan materi sesuai kehidupan anak-anak. Adapun berkaitan dengan media yang digunakan oleh guru dalam mengajar adalah terdiri dari media yang sudah disediakan dan media yang merupakan kreativitas guru. Maka untuk dapat menarik perhatian anak-anak, kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam dilakukan secara variatif, termasuk pengguna media sebagai alat pembelajaran. Media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berupa gambar-gambar di dinding tentang cara dan bacaan wudhu, gambar gerakan dan bacaan sholat, TV dan VCD islami.

e. Kreativitas guru dalam pengembangan evaluasi belajar.

Evaluasi mempunyai peranan yang sangat penting dan pembelajaran pendidikan agama Islam. Sebab melalui evaluasi tersebut dapat diketahui tentang keberhasilan suatu program pembelajaran. Berapapun baiknya suatu program pembelajaran tanpa didukung oleh evaluasi yang baik maka program tersebut cenderung kurang terarah dan statis. Selain itu dengan

⁶ Nur'asih "Kreativitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Potensi Kognitif pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Negeri 4 Sanggar Kab.Bima" (skripsi Universitas Muhammadiyah Makasar , 2016) hal 16

adanya evaluasi maka dapat direncanakan langkah-langkah selanjutnya yang lebih baik.⁷

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru

Kreativitas tidak muncul begitu saja melainkan ada faktor mendorong yang mempengaruhi seorang individu untuk berperilaku kreatif. Kreativitas seseorang juga dipengaruhi oleh kondisi atau suasana yang sedang dialami oleh individu itu sendiri.

Wijaya, Cece dan Tabrani Rusyan menyebutkan tumbuhnya kreativitas dikalangan guru dipengaruhi beberapa hal, diantaranya :

- a. Iklim kerja yang memungkinkan para guru meningkatkan pengetahuan dan kecakapan dalam melaksanakan tugas.
- b. Kerja sama yang cukup baik antara berbagai personel pendidikan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.
- c. Pemberian penghargaan dan dorongan semangat terhadap setiap upaya yang bersifat positif bagi para guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. Perbedaan status yang tidak terlalu tajam diantara personel sekolah sehingga memungkinkan terjalinnya hubungan manusiawi yang lebih harmonis.
- e. Pemberian kepercayaan kepada para guru untuk meningkatkan diri dan mempertunjukkan karya dan gagasan kreatifnya.

⁷ Nur'asiah "Kreativitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Potensi Kognitif pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Negeri 4 Sanggar Kab.Bima" (skripsi Universitas Muhammadiyah Makasar , 2016) hal 17

- f. Menimpakan kewenangan yang cukup besar kepada para guru dalam melaksanakan tugas dan memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas.
- g. Pemberian kesepakatan kepada para guru untuk ambil bagian dalam merumuskan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang merupakan bagian dalam merumuskan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang berkaitan dengan kegiatan pendidik disekolah yang bersangkutan, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru adalah faktor lingkungan kerja, pemberian motivasi kerja, pemberian kepercayaan dari kepala sekolah, kerjasama, serta pemberian penghargaan. Dengan adanya faktor pendukung tersebut menjadi tenaga pendidik mempunyai rasa tanggung jawab, perasaan bangga, meningkatkan semangat serta mengurangi beban pikiran ketika sedang bekerja atau mengajar sehingga para tenaga pendidik bisa lebih kreatif dalam mengembangkan pembelajaran agar berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

4. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.

Profesi guru sebagai bidang pekerja khusus dituntut memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu nilai keunggulan yang harus dimiliki guru adalah kreativitas.⁸ Guru atau pendidik dalam pasal 1 ayat 6 Undang Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem

⁸ Hamzah B Uno dan Nurdin Mohammad, "*Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*", Jakarta bumi aksara, 2014,h.154

pendidikan nasional dinyatakan bahwa “pendidik adalah tenaga tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususnya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan”.⁹

Fungsi guru dan kedudukan guru sebagai tenaga profesional menurut ketentuan pasal 4 UU RI tentang guru dan dosen adalah sebagai agen dan pembelajaran yang berfungsi meningkatkan kualitas pendidikan nasional, sebagai agen pembelajaran guru memiliki peran yang sentral dan cukup tragis antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran dan memberi inspirasi belajar peserta didik.¹⁰

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.¹¹ Dalam Undang Undang nomor 14 tahun 2005, Guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, dan mengarahka, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan peserta didik, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹²

Guru profesional menjadi tuntutan semua pihak untuk mewujudkan idealisme, harapan dan cita-cita pendidikan nasional yang dirumuskan dalam

⁹ Juran, *OP.Cit.*, hal.9

¹⁰ Auladuna, “*Peranan Fungsi Guru dalam Proses Pembelajaran*” jurnal vol. 1 No. 2, Desember 2014, 269

¹¹ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h. 39

¹² Dr. H. A. Marjuni, M. Pd, “*Peran Dan Fungsi Kode Etik Kepribadian Guru Dalam Pengembangan Pendidikan*” (*Jurnal Peran Dan Fungsi Kode Etik*, vol 1 no. 1 2020) hal 6

Undang Undang Dasar (UUD) 1945, dalam undang undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dalam Undang Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) . Dilihat dari dinamika perkembangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi budaya yang ada di tengah tengah masyarakat. Selain itu, Guru Pendidikan Agama Islam juga harus mengembangkan

Secara umum, pendidik adalah orang yang memiliki tanggungjawab untuk mendidik. Sementara secara khusus, pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.¹³

Guru adalah suatu profesi yang bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa. Hal ini dapat dipahami dari beberapa pengertian di bawah ini:

- a. Guru adalah orang yang menerima amanat orang tua untuk mendidik anak.¹⁴
- b. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.¹⁵

¹³ Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, " *Filsafat Pendidikan Islam*, "(Jakarta : Ciputat Press, Cetakan II, 2005), h. 41.

¹⁴ Hery Noer Aly. " *Ilmu Pendidikan Islam*," (Jakarta :Logos, Cet. pertama, 1999), h. 93.

¹⁵ Moh.Uzer Usman. " *Menjadi Guru Profesional*," (Bandung : Remaja Rosdakarya, Edisi Revisi, 2002), h. 1.

- c. Guru adalah seorang yang mampu melaksanakan tindakan pendidikan pendidikan dalam suatu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atau seorang dewasa jujur, sabar, sehat jasmani dan rohani, susila, ahli, terampil, terbuka, adil dan kasih sayang.¹⁶
- d. Guru merupakan salah satu komponen manusiawi yang memiliki peranan besar dalam membentuk sumber daya manusia, karena berperan sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing yang mengarahkan sekaligus menuntun siswa dalam belajar¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang memiliki pengetahuan ,tanggung jawab,dan dapat dijadikan panutan yang bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan ,membimbing mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik serta mampu merancang pembelajaran dan mengelola kelas untuk mencapai tujuan akhir proses pendidikan.

Pendidikan Agama Islam disini adalah salah satu bagian mata pelajaran yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal ,memahami , menghayati, dan mengamalkan hukum islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pendidikan, latihan , pengamalan, dan pembiasaan. Sedangkan pengertian pendidikan agama islam adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup Secara

¹⁶ A. Muri Yusuf. “*Pengantar Ilmu Pendidikan*”, (Jakarta : Balai Aksara, Cet. V, 2002), h. 54

¹⁷ Sri Minarti, “*Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis & Aplikatif-Normatif*,” (Jakarta : Amzah, Cet. Pertama, 2003), h. 107.

umum guru Agama Islam, adalah adalah guru yang bertugas mengajarkan pendidikan agama islam pad sekolah baik negeri maupun swasta , baik guru tetap maupun tidak tetap. Mereka mempunyai peran sebagai pengajar yang sekaligus merupakan pendidikan dalam bidang agama islam.

Adapun pengertian pendidikan Islam menurut Zakiah Daradjat, dkk.

adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan Agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life)
2. Pendidikan agama Islam ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasar ajaran Islam. \
3. Pendidikan agama Islam ialah pendidikan dengan melalui ajaran ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaan-ajaan Agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat¹⁸

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang manusia yang bertanggung jawab

¹⁸ Zakiah Daradjat, dkk, Ilmu Pendidikan Agama Islam h.86-88

terhadap pendidikan peserta didiknya, baik secara klasikal maupun individu untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam. Departemen agama RI memulai program pengadaan dan penyetaraan Guru Pendidikan Agama Islam telah merumuskan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki oleh guru Pendidikan agama Islam, yaitu :

- a. Memiliki sifat dan kepribadian sebagai muslim yang bertakwa kepada Allah swt dan sebagai warga negara Indonesia serta cendikia dan mampu mengembangkannya.
- b. Menguasai wawasan kependidikan, khususnya berkenaan dengan pendidikan pada tingkat dasar (sekolah/madrasah).
- c. Menguasai bahan pengajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang pendidikan dasar serta konsep dasar keilmuwan yang menjadi sumbernya.
- d. Mampu merencanakan dan mengembangkan program pengajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang pendidikan dasar.
- e. Mampu melaksanakan program pengajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan kemampuan dan perkembangan anak usia pendidikan dasar.
- f. Mampu menilai proses dan hasil belajar mengajar murid sekolah/madrasah.
- g. Mampu berinteraksi dengan sejawat dan masyarakat serta peserta didik sekolah/madrasah.
- h. Mampu memahami dan memanfaatkan hasil penelitian untuk menunjang pelaksanaan tugasnya sebagai Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah.

B. Sikap Sosial Peserta Didik

1. Pengertian sikap sosial

Menurut Purwanto sikap adalah suatu cara seseorang individu untuk bereaksi atau respon terhadap suatu situasi. Maka dari itu seseorang yang memiliki sikap positif terkait suatu situasi ataupun objek atau menunjukkan kesenangan dan kesukaan. Abu Ahmadi yang menyebutkan sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap sosial dinyatakan tidak oleh seorang tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya. Objeknya adalah objek sosial (banyak orang dalam kelompok) dan dinyatakan berulang-ulang.¹⁹ Misalnya sikap masyarakat terhadap bendera kebangsaan, mereka selalu menghormatinya dengan cara khitmad dan berulang-ulang pada hari-hari nasional di negara Indonesia. Contoh lainnya sikap berkabung seluruh anggota kelompok karena meninggalnya seorang pahlawan.

Sikap sosial menyebabkan terjadinya tingkah laku khas dan berulang-ulang terhadap obyek sosial dan oleh karena itu maka sikap sosial turut merupakan suatu faktor penggerak dalam pribadi individu untuk bertingkah laku tertentu, sehingga sikap sosial dan sikap pada umumnya merupakan sifat-sifat dinamis yang sama seperti motif dan motivasi. Yaitu salah satu penggerak internal dalam pribadi orang yang mendorongnya melakukan sesuatu dengan cara tertentu.

Dari beberapa definisi yang telah disebutkan para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sikap sosial adalah kesadaran individu yang

¹⁹ Abu Ahmadi, Psikologi Sosial,...hal. 152

menentukan perbuatan nyata untuk bertingkah laku dengan cara tertentu terhadap orang lain dan mementingkan tujuan-tujuan sosial daripada tujuan pribadi dalam lingkungan sekolah. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah sikap jujur, sikap tanggung jawab dan sikap toleransi, disiplin, gotong royong, sopan santun, percaya diri.

2. Bentuk-Bentuk Atau Indikator-Indikator Sikap Sosial

Berikut ini indikator-indikator sikap sosial yang harus diimplementasikan oleh lembaga pendidikan pada umumnya, sebagai berikut:

a. Jujur adalah perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, adapun indikatornya jujur antara lain:

- 1) Tidak berbohong.
- 2) Mengerjakan tugas yang telah diberikan guru dengan cara mandiri, tanpa menyontek milik temannya.
- 3) Mengungkapkan perasaan apa adanya.
- 4) Mengakui segala bentuk kesalahan yang dilakukan.
- 5) Mengembalikan sesuatu yang bukan haknya.

b. Disiplin, adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan, adapun indikator disiplin antara lain;

- 1) Patuh terhadap tata tertib dan aturan yang berlaku disekolah.
- 2) Tertib dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 3) Datang tepat waktu.
- 4) Melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan baik.

- 5) Mengumpulkan tugas tepat waktu.
- 6) Mengenakan atribut sekolah lengkap sesuai dengan prosedur sekolah²⁰.

c. Tanggung jawab, adalah sikap dan perilaku peserta didik dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, dan yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan tuhan yang Maha Esa, adapun indikator disiplin antara lain:

- 1) Memahami hak dan kewajiban diri sebagai siswa.
- 2) Berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.²¹
- 3) Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan.
- 4) Mengakui kesalahan dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan.
- 5) Tidak menyalahkan orang lain atas kesalahan yang dilakukannya sendiri²².
- 6) Taat pada peraturan sekolah.
- 7) Melaksanakan tugas yang sudah menjadi kewajibannya.
- 8) Mengumpulkan tugas/ pekerjaan rumah (PR) tepat waktu.

²⁰ Annur Eza Fitriana “Upaya Pembentukan Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Daring Mapel IPS Kelaas IX C MTS Walisongo Malang” (Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2021) Hal 32

²¹ Siti Nuronyah, “Pengembangan Instrument Pengukuran Sikap Tanggung Jawab Siswa Madrasah Aliyah”, Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Vol. 6 No. 2, 2018, hlm 137

²² Edy Surahman dan Mukminin, “Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP”, Jurnal Pendidikan IPS Harmoni Sosial Vol. 4 No. 1, 2017, hlm. 7.

9) Mengembalikan sesuatu yang bukan haknya.

d. Toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang keberagaman latar belakang, pandangan dan keyakinan, indikator toleransi sebagai berikut:

- 1) Tidak memaksa pendapat atau keyakinan orang lain.
- 2) Menghargai keyakinan misal tidak mengolok-olok teman yang berbeda agama.
- 3) Menghargai pendapat.
- 4) Terbuka dalam menerima sesuatu yang baru misal tidak menolak teman yang berbeda agama.
- 5) Mampu dan mau bekerjasama dengan siapapun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan.²³

e. Gotong royong, adalah bekerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan saling membantu satu sama lain, indikator gotong royong sebagai berikut:

- 1) Berperan aktif dalam kerja kelompok
- 2) Belajar bersama untuk meningkatkan pemahaman antar teman dalam satu kelompok
- 3) Kesiediaan mengerjakan tugas sesuai kesepakatan
- 4) Tidak mendahulukan kepentingan pribadi dari pada kelompok

²³ Annur Eza Fitriana “Upaya Pembentukan Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Daring Mapel IPS Kelaas IX C MTS Walisongo Malang” (Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2021) Hal 33

5) Menolong orang lain untuk bekerjasama demi mencapai tujuan bersama.

f. Sopan atau santun, yaitu suatu tata cara yang turun temurun dan berkembang dalam suatu budaya masyarakat, yang bermanfaat bagi pergaulan dengan orang lain, agar terjalin hubungan yang akrab, saling pengertian, hormat menghormati menurut adat yang ditentukan. Indikator sopan santun sebagai berikut: Kebiasaan anak menghormati orang lain terutama orang tua, guru, dan orang yang lebih dewasa darinya.

- 1) Kebiasaan anak bertutur kata yang baik
- 2) Menjaga perilaku baik dengan guru disekolah
- 3) Menghargai guru ketika kegiatan pembelajaran berlangsung
- 4) Memberi salam ketika berjumpa dengan semua warga sekolah
- 5) Memberi izin ketika meninggalkan kelas
- 6) Berpakaian dengan menutup aurat
- 7) Kebiasaan peserta didik mengucapkan terima kasih²⁴

g. Percaya diri, yaitu suatu keyakinan atas kemampuan diri sendiri dalam melakukan tindakan-tindakannya selalu optimis tanpa diikuti rasa tidak yakin akan kemampuannya (minder), merasa bebas melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginannya dan tanggung jawab atas perbuatannya. Percaya diri merupakan adanya sikap individu yakin atas kemampuannya sendiri untuk melakukan tindakannya. Beberapa

²⁴ Annur Eza Fitriana “Upaya Pembentukan Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Daring Mapel IPS Kelaas IX C MTS Walisongo Malang” (Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2021) Hal 34

karakteristik individu yang memiliki rasa percaya diri profesional diantaranya sebagai berikut:

- 1) Selalu merasa tenang saat mengerjakan sesuatu
- 2) Memiliki kemampuan bersosialisasi
- 3) Berani mencoba hal-hal baru
- 4) Mempunyai kemampuan dan potensi yang memadai
- 5) Selalu bereaksi positif dalam menghadapi permasalahan

h. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi diberbagai situasi.

Indikator percaya diri dilingkungan sekolah sebagai berikut:

- 1) Berani tampil didepan kelas
- 2) Berani mengemukakan pendapat
- 3) Berani mengajukan diri untuk menjawab ketika guru memberikan pertanyaan
- 4) Mampu bekerjasama dengan kelompok²⁵.

3. Peran Atau Upaya Guru Dalam Meningkatkan Sikap Sosial

Upaya dalam meningkatkan sikap sosial disekolah tidak dapat dilakukan secara instant, membutuhkan proses yang panjang dalam

²⁵ Annur Eza Fitriana “Upaya Pembentukan Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Daring Mapel IPS kelas IX C MTS walisongo Malang” (skripsi universitas islam negeri maulana malik ibrahim Malang 2021) hal 35

melewati tahapan-tahapan tersebut yang harus dilakukan secara terus menerus oleh pihak sekolah. Dalam upaya meningkatkan sikap sosial yang paling efektif dapat dilakukan melalui berbagai cara diantaranya sebagai berikut :

a. Dengan pola pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut menjadi sebuah kebiasaan. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang.²⁶

b. Keteladanan

Keteladanan dalam kamus besar bahasa indonesia kata dasarnya berasal dari kata “teladan” yaitu (perbuatan atau tindakan) yang patut ditiru dan dicontoh.²⁷ Dengan demikian, keteladanan berarti hal yang dapat ditiru atau dicontoh. Metode keteladanan merupakan suatu metode yang digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberi contoh teladan yang baik kepada peserata didik. Keteladanan memerikan kontribusi yang besar dalam pendidikan khususnya pendidikan akhlak dan budi pekerti.

²⁶ Agus Zaenul fitri, “*Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*”, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media: 2012), hlm 110.

²⁷ Annur Eza Fitriana “*Upaya Pembentukan Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Daring Mapel IPS kelaas IX C MTS walisongo Malang*” (skripsi universitas islam negeri maulana malik ibrahim Malang 2021) hal 72

c. Teguran

Teguran merupakan peringatan yang didalamnya memberikan pesan-pesan yang disampaikan atau identik dengan kritik yang disertai uraian pertimbangan baik buruknya sesuatu yang dilakukan. Pada umumnya teguran berhubungan dengan norma-norma yang dilanggar oleh seseorang.²⁸

d. Pemberian nasehat

Nasehat merupakan peringatan atas kebaikan dan kebenaran, dengan berbagai cara yang dapat menyentuh hati si penerima nasehat. Pada umumnya pemberian nasehat dilakukan dengan memberikan peringatan atau teguran yang baik sebagai upaya memberikan pelajaran dan baik dan sebagai pendorong untuk melakukan hal-hal yang positif. Dalam pemberian nasehat harus mengandung tiga unsur yaitu, pertama uraian tentang kebaikan yang harus dilakukan seseorang, kedua motivasi untuk melakukan kebaikan, dan ketiga peringatan tentang larangan bagi diri dan orang lain.²⁹

e. Hukuman

²⁸ Annur Eza Fitriana “Upaya Pembentukan Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Daring Mapel IPS kelas IX C MTS walisongo Malang” (skripsi universitas islam negeri maulana malik ibrahim Malang 2021) hal 74

²⁹ Annur Eza Fitriana “Upaya Pembentukan Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Daring Mapel IPS kelas IX C MTS walisongo Malang” (skripsi universitas islam negeri maulana malik ibrahim Malang 2021) hal 75

Kata hukuman identik sering digunakan dalam hubungannya dengan kegiatan pendidikan. Pemberian hukuman dalam pendidikan sifatnya harus mendidik dalam artian mengarahkan dan melakukan usaha perbaikan sebuah tingkah laku yang tidak sesuai dengan aturan yang ada.³⁰

4. Faktor yang mempengaruhi sikap sosial

Menurut Abu Ahmad dikutip oleh Eni Purwaaktari dalam hal pembentukan sikap tentunya tidak terlepas dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya diantaranya terdapat faktor intern dan faktor ekstern dalam diri seseorang:

- a. Faktor intern yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam pribadi seseorang yang bersangkutan sendiri. Faktor ini berupa *selectivity* atau daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar.

Misalnya : orang yang haus akan lebih memperhatikan perangsang yang menghilangkan haus dari pada perangsang-perangsang lain.

- b. Faktor ekstern yaitu faktor yang terdapat diluar pribadi orang yang bersangkutan. Faktor ini berupa interaksi sosial diluar kelompok.³¹

misalnya : interaksi antara manusia yang dengan hasil sikap manusia yang sampai padanya melalui alat-alat komunikasi.

³⁰ Annur Eza Fitriana “Upaya Pembentukan Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Daring Mapel IPS kelas IX C MTS walisongo Malang” (skripsi universitas islam negeri maulana malik ibrahim Malang 2021) hal 79

³¹ Eni Purwaaktari, “Pengaruh Model Collaborative Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan Sikap Sosial Siswa Kelas V SD Jarakan Sewon Bantul”, Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Vol. 8 No. 1, 2015, hlm 98

C. Penelitian yang relevan

Adapun penelitian yang relevan yang berkaitan dengan tema yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Ana Tiara 2016 dalam skripsinya yang berjudul “ kreativitas guru pendidikan agama islam dalam pembentukan kedisiplinan beribadah di sekolah menengah pertama negeri (SMPN) 2 Malang” .Dalam skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang mana tujuannya adalah untuk mengetahui kreativitas guru pai dalam membentuk kedisiplinan beribadah pada siswa SMPN 2 Malang. Dalam penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian saya yaitu dalam penelitian sama-sama mengkaji kreativitas guru pendidikan agama Islam. Sedangkan memiliki perbedaan dengan penelitian saya yaitu dalam penelitian ini mengkaji kreativitas guru agama Islam dalam pembentukan kedisiplinan beribadah.
2. Abdul Wahid Mustofa, 2011, dalam skripsinya yang berjudul “ kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam kelas VII di SMPN 1 Turen”. Dalam skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian saya yaitu dalam memberikan pembelajaran pendidikan islam. Sedangkan memiliki perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian saya yaitu dalam tujuan kreativitasnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam. Dalam penelitian ini kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII DI SMPN 1 Turen sudah dilaksanakan dengan baik.

3. Siti Khunainah, April 2011, “ kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dalam mengembangkan media pembelajaran di SMP Negeri 4 kota Malang”. Dalam skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian saya yaitu dalam penelitian Siti Khunainah sama-sama mengkaji kreativitas guru pendidikan agama Islam. Sedangkan memiliki perbedaan dengan penelitian saya yaitu dalam penelitian ini mengkaji kreativitas guru agama Islam dalam pengembangan media pembelajaran.
4. Shelomita Amelia, 2021 dalam skripsi nya yang berjudul “ kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai karakter religius di sekolah menengah pertama Negeri 22 kota Jambi”. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian saya yaitu dalam penelitian ini sama-sama mengkaji kreativitas guru pendidikan agama Islam. Sedangkan memiliki perbedaan dengan penelitian saya yaitu dalam penelitian ini mengkaji kreativitas guru agama Islam dalam menanamkan nilai karakter religius.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). menurut Dedy Mulyana penelitian lapangan (*field research*) adalah jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah¹. Untuk itu, data primernya adalah data yang berasal dari lapangan. Sehingga data yang didapat benar-benar sesuai dengan realitas mengenai fenomena-fenomena yang ada di lokasi penelitian tersebut maka dari itu disini peneliti menggunakan jenis penelitian *field research* , agar dapat mencari data dilapangan secara detail dan terperinci dengan cara mengamati dari fenomena terkecil yang menjadi titik acuan permasalahan, sampai mengamati fenomena terbesar serta berusaha mencari solusi permasalahan demi keselamatan bersama.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Menurut suharsimi ada tiga macam pendekatan yang termasuk dalam penelitian deskriptif, yaitu penelitian kasus atau studi kasus, penelitian kausal komperatif dan penelitian korelasi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang

¹ Dedy Mulyana, “ Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya), Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004, Hlm, 160

ditujukan untuk mendiskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya.²

Adapun dalam penelitian ini menggunakan dekriftif kualitatif karena penelitian ini akan menggambarkan dan menceritakan bagaimana kretivitas guru pendidikan agama islam dalam membentuk sikap sosial peserta didik di SD N 09 Lebong

B. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah sebageian dari objek yang akan diteliti. Konsep subjek penelitian dalam penelitian kualitatif berhubungan dengan apa dan siapa yang akan diteliti, bagaimana memilih dan menerapkan kreteria subjek penelitian yang representative sesuai dengan focus masalah penelitian.³ Dalam penelitian ini pengambilan datanya menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan itu subyek penelitian pada penyusunan penelitian proposal ini yaitu seluruh guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa yang berjumlah 5 orang di SD N 09 Lebong

C. Jenis Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data Primer Adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara), data primer dapat berupa opini subyek secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik) kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian, hasil wawancara yang mendalam

² Suharmi Arikunto, 2014, Prosedur Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, h.9

³ Sugiono, 2013, Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif R&D, (Bandung: Alfabel), h. 38

yang kemudian dianalisa menjadi primer. Metode yang digunakan untuk mendapat data primer antara lain melalui observasi, dan wawancara. ⁴

Data primer Merupakan data yang diperoleh melalui wawancara dengan bertanya langsung kepada guru serta siswa di SD N 09 LEBONG . “Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah jawaban responden terhadap daftar pertanyaan yang diajukan kepada guru dan siswa

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara(diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. ⁵ Data sekunder dapat dipergunakan untuk hal-hal sebagai berikut:

- a. Pemahaman masalah. Data sekunder dapat digunakan sebagai sarana pendukung untuk memahami masalah yang akan diteliti.
- b. Penjelasan masalah. Data sekunder bermanfaat untuk memperjelas masalah dan menjadi lebih operasional dalam penelitian karena didasari pada pendahuluan yang telah ada.
- c. Formulasi-formulasi alternatif penyelesaian masalah sebelum peneliti mengambil keputusan kesimpulan akhir dari hasil penelitian yang dilakukan.

⁴ Lexy,J. Moleong , *Metodolgi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, h.157.

⁵ Lexy,J. Moleong , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, h.59.

- d. Data sekunder disamping memberi manfaat dalam membantu mendefinisikan dan mengembangkan masalah, data sekunder juga dapat memunculkan solusi permasalahan yang ada.

Data skunder merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan dari hasil wawancara.⁶ Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data administrasi berupa dokumen-dokumen yang ada di SD N 09 Lebong dan litelatur-litelatur yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

D. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan yang dibutuhkan penluis, penulis memggunakan beberapa teknik yaitu sebagai berikut:

1. Interview (wawancara)

Wawancara adalah kegiatan Tanya jawab secara lisan sehingga bertujuan untuk mendapatkan data dan wawancara juga diartikan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara terdiri atas tiga tahap. Tahap pertama yaitu pengenalan untuk membangun hubungan saling percaya. Tahap kedua adalah tahap terpenting karena data yang berguna akan diperoleh. Terakhir

⁶ Husein Umar, 1998, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT, RajaGravindo Persada, h. 42

adalah ikhtisar respon partisipan dan konfirmasi atau adanya informasi tambahan.⁷ Dalam wawancara tersebut peneliti mencatat hal penting dan merekam menggunakan hp selama wawancara berlangsung sehingga dari data tersebut dijadikan hasil penelitian.

Interview adalah kegiatan percakapan dua belah pihak dengan tujuan tertentu. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi lebih lengkap tentang permasalahan-permasalahan yang dihadapi lembaga pendidikan di SD N 09 LEBONG terutama masalah kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam.

2. Observasi

Observasi merupakan metode pertama yang merupakan pengamatan langsung dan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti melalui suatu pengamatan dengan melakukan secara langsung kepada narasumber yaitu Guru PAI Di SD N 09 Lebong tersebut, disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran agar hasil yang didapatkan lebih maksimal. Secara umum, observasi merupakan cara atau metode menghimpun keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan *observee* yang sebenarnya. Dengan melalui kegiatan observer dapat memperoleh gambaran yang jelas

⁷ Imami Nur Rachmawati, *Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara*, (Jurnal Keperawatan Indonesia, Vol 11 No.1 2007), Hal 39.

tentang masalahnya serta petunjuk-petunjuk cara memecahkan masalahnya, maka observasi harus dilakukan secara sistematis dan terarah.⁸ Dalam pengambilan data melalui observasi peneliti hadir dalam setiap kegiatan, untuk pengambilan datanya peneliti menggunakan kamera hp untuk pengambilan foto maupun video, kemudian data tersebut untuk dijadikan sebagai hasil penelitian.

Observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan pengamatan langsung meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra yaitu melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Adapun penulis melakukan penelitian ini di SD N 09 LEBONG.

3. Dokumentasi

Menurut Yrama Widya Dokumen adalah surat atau tanda bukti tentang suatu peristiwa yang terjadi. Dokumen adalah kumpulan data yang berbentuk nyata dan real sehingga diperoleh berdasarkan sistem pengelolaan data yang disebut dengan proses dokumentasi. menurut para ahli, dokumentasi adalah proses yang dilakukan secara sistematis mulai dari pengumpulan hingga pengelolaan data yang menghasilkan kumpulan dokumen.

Dokumentasi adalah kumpulan data yang berbentuk nyata yang mana hasil penelitian yang berbentuk dokumentasi ini seperti halnya berupa foto maupun catatan buku, bentuk lainnya. Dokumen –dokumen

⁸ Sitti Mania, *Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran*, (Jurnal Litera Pendidikan, Vol 11 No.2 2008) Hal 2.

tersebut bisa dijadikan sebagai alat penguat dalam sebuah penelitian karena bukti nyata bisa mengungkapkan bagaimana subjek mendefinisikan dirinya.⁹ Dokumentasi yang dimaksud ialah hasil dari meneliti seperti foto, video yang sudah tersimpan dalam dokumen, baik itu berupa mendokumentasikan rpp, silabus, kegiatan guru dalam mengajar atau pun sebagainya.

E. Teknik Analisis Data.

Analisis data kualitatif adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami agar dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif naratif dengan menggunakan model Miles dan Huberman.

Menurut Milles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Untuk memproses analisis data dalam model Milles dan Huberman ini dapat melalui tiga proses, yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.¹⁰

⁹ Ekkal Prasetyo, *Sistem Informasi Dokumentasi Dan Kearsipan Berbasis Client-Server*, (Jurnal Tips, Vol 7 No. 2 2017), Hal 10.

¹⁰ Sugiono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R dan D*, Bandung: Alfabeta, h. 244

1. Reduksi Data

Data yang didapat dari lapangan masih berupa atau berbentuk uraian atau laporan yang terperinci yang akan terasa sulit untuk dicerna apabila tidak direduksi, dirangkum hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari polanya. Reduksi data yang peneliti lakukan adalah mengolah data yang sudah di dapatkan dari lapangan lalu peneliti merangkum, memilih hal-hal yang penting dan membuang data-data yang tidak diperlukan.

2. Data Display

Penyajian data yang akan peneliti lakukan adalah menyajikan data-data yang telah direduksi dengan cara menguraikan data telah diolah kedalam bentuk teks yang bersifat naratif yaitu menjelaskan suatu keadaan yang terjadi di SD N 09 LEBONG.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan-kesimpulan final mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data terakhir, bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengodeannya, penyimpanan, metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan kita, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana, tetapi sering kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun kita menyatakan telah melanjutkannya secara induktif. Kesimpulan-kesimpulan juga dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan

akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi objektif sekolah SD Negeri 09 Lebong

1. Riwayat singkat SD N 09 Lebon

SD N 09 Lebong terletak didesa sukau kayo kecamatan lebong atas kabupaten lebong provinsi Bengkulu dengan kode pos 39165. SD N 09 lebong ini berdiri pada tahun 1974, berstatus negeri yang tahun penegriannya pada tahun 1974. sekolah ini mengalami 9 kali pergantian kepala sekolah , dimana pada awal berdiri yang dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Sri Sunarso S.Pd. Dan saat ini dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Leni Astuti S.Pd.

2. Visi, misi dan tujuan SD N 09 Lebong

a. Visi

Menciptakan lingkungan sekolah yang berkualitas dengan mengedepankan keseimbangan imtaq dan iptek.

b. Misi :

1. Meningkatkan disiplin kerja semua warga sekolah sesuai dengan kinerjanya masing-masing.
2. Memberi motivasi kepada siswa untuk berprestasi dibidang akademik dan non akademik.
3. Meningkatkan pembelajaran yang efektif, inovatif dan menyenangkan.
4. Menciptakan lingkungan sekolah yang tertib, aman dan nyaman.
5. Menciptakan suasana sekolah yang mencerminkan keimanan dan ketaqwaan

c. Tujuan :

1. Unggul dalam kegiatan keagamaan.
2. Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik.
3. Menguasai ipteq dan kreatif menciptakan inovasi baru.
4. Unggul dalam menciptakan lingkungan yang tertib, aman dan nyaman.
5. Menghasilkan guru-guru yang berprestasi sesuai dengan bidangnya.
6. Meningkatkan nilai ujian akhir nasional (UN)
7. Meningkatkan disiplin kerja pada semua potensi yang ada di sekolah.

3. Daftar Nama Kepala Sekolah Yang Pernah Memimpin

Tabel 4.1

Daftar Nama Kepala Sekolah Yang Pernah Memimpin

| No | Nama | Masa jabatan |
|-----------|--------------------|---------------------|
| 1 | Sri sunarso | 1974 - 1984 |
| 2 | Zainal arifin | 1984 - 1989 |
| 3 | Sahril arun | 1989 - 1994 |
| 4 | Ardi S.Pd | 1994 - 2000 |
| 5 | Baksir S.Pd | 2000 - 2006 |
| 6 | Jumadil ashar S.Pd | 2006 - 2011 |
| 7 | Zianto gunadi S.Pd | 2011 - 2016 |
| 8 | Jumadil ashar S.P | 2016 - 2022 |
| 9 | Leni astuti S.Pd | 2022 |

Sumber: kepala sekolah SD N 09 Lebong

Dokumentasi : SD N 09 Lebong

Dari hasil observasi yang saya lakukan di SD N 09 Lebong tentang daftar nama dan masa jabatan kepala sekolah didapatkan data yaitu bahwa

terjadi 9 kali pergantian kepala sekolah di tempat tersebut dimana awal berdiri nya di kepala sekolah oleh bapak Sri Sunarso selama 10 tahun, selanjutnya oleh bapak Zainal Arifin selama 5 tahun, selanjutnya bapak Sahril Harun selama 5 tahun, selanjutnya bapak Ardi S.Pd selama 6 tahun, selanjutnya bapak Baksir S.Pd selama 6 tahun, selanjutnya bapak Jumadil Ashar S.Pd selama 5 tahun, selanjutnya bapak Zianto Gunadi S.Pd selama 5 tahun, selanjutnya bapak Jumadil Ashar selama 6 tahun dan sekarang oleh ibuk Leni Astuti pada tahun 2022. ¹

4. Keadaan Peserta Didik di SD N 19 Lebong

Tabel 4.2
Jumlah Peserta Didik

| NO | KELAS | L | P | JUMLAH |
|-----------|--------------|----------|----------|---------------|
| 1 | Kelas 1 | 13 | 14 | 27 |
| 2 | Kelas 2 | 10 | 13 | 23 |
| 3 | Kelas 3 | 10 | 13 | 23 |
| 4 | Kelas 4 | 8 | 9 | 17 |
| 5 | Kelas 5 | 5 | 7 | 12 |
| 6 | Kelas 6 | 14 | 8 | 22 |
| 7 | Jumlah | 60 | 64 | 124 |

Sumber: kepala SD N 09 Lebong

Dokumentasi: SD N 09 Lebong

¹ Observasi SD N 09 Lebong pada tanggal 21 februari 2023

Dari hasil observasi yang saya lakukan di SD N 09 lebong di dapatkan data bahwa jumlah peserta didik disana yaitu berjumlah 124 siswa dimana kelas satu 13 laki-laki dan 14 perempuan, dikelas dua 10 laki-laki dan 13 perempuan, kelas tiga 10 laki-laki dan 13 perempuan, kelas empat 8 laki-laki dan 9 perempuan, di kelas lima 5 laki-laki dan 7 perempuan dan dikelas enam 14 laki-laki dan 8 perempuan.²

5. Sarana dan Prasarana SD Negeri 09 Lebong

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana SD Negeri 09 Lebong

| No | Sarana /prasarana | Kondisi | | | | Jumlah | Keterangan |
|----|----------------------|---------|----|-----|----|--------|------------|
| | | B | RR | RMD | RB | | |
| 1 | Ruang kelas | 3 | | 3 | | 6 | |
| 2 | Perpustakaan | | | | 1 | 1 | |
| 3 | UKS | | 1 | | | 1 | |
| 4 | WC | 2 | 4 | 2 | | 8 | |
| 5 | Laboratorium | | | | | | Tidak ada |
| 6 | Ruang kepala sekolah | 1 | | | | | |
| 7 | Ruang guru | | | | | | |
| | a. Meja guru | 6 | | | | 6 | |
| | b. Kursi guru | 6 | | | | 6 | |
| | c. Meja siswa | 115 | | | | 115 | |
| | d. Kursi siswa | 129 | | | | 129 | |
| | e. Lemari | 3 | | | | 3 | |
| | f. Rak galon | 6 | | | | 6 | |
| | g. Galon | 6 | | | | 6 | |

² Observasi SD N 09 Lebong pada tanggal 21 februari 2023

| | | | | | | | |
|--|---------------------------------|---|--|--|--|---|--|
| | h. Papan Duk | 6 | | | | 6 | |
| | i. Papan visi misi | 1 | | | | 1 | |
| | j. Papan struktur organisasi SD | 1 | | | | 1 | |

Sumber: kepala sekolah SD N 09 Lebong

Dokumentasi: kondisi sekolah SD N 09 Lebong

KETERANGAN :

B : Baik

RR : Rusak Ringan

RMD : Rusak Masih Dapat Diperbaiki

RB : Rusak Berat

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di SD N 09 Lebong mengenai sarana dan prasarana didapatkan informasi sebagai berikut bahwa terdapat 6 ruang kelas , 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS, 8 WC, 1 ruang kepala sekolah, dan ruang guru yang didalam nya terdapat 6 meja guru 6 kursi, papan duk, papan visi dan misi, papan struktur organisasi dan lemari. ³

6. Tenaga pengajar

Tabel 4.4

Tenaga pendidik SD Negeri 09 Lebong

| No | Nama | NIP | Jabatan |
|----|-----------------------|--------------------|----------------|
| 1 | Leni astuti, S.Pd | 188009232005022001 | Kepala sekolah |
| 2 | Elyus sumiati, S.Pd | 196308211988032005 | Wali kelas 1 |
| 3 | Eka damayamanti, S.Pd | 198903312019022002 | Wali kelas 2 |
| 4 | Fauzul firdaus, S.Pd | 197208181999091001 | Wali kelas 3 |
| 5 | Jumadil azhar, S.Pd | 196709271988031004 | Wali kelas 4 |
| 6 | amdi, S.Pd | 196412151986121001 | Wali kelas 5 |

³ Observasi SD N 09 Lebong pada tanggal 22 februari

| | | | |
|----|------------------------|--------------------|---------------------------------------|
| 7 | Fitria damayanti, S.Pd | 198907242019022003 | Wali kelas 6 |
| 8 | Jarni susianti, S.Pd.I | 197807122014072001 | Guru PAI |
| 9 | Sapridani, S.Pd | 196908312008011010 | Guru PJOK |
| 10 | Yeka apriani, S.Pd | - | Guru mulok |
| 11 | Eliza, S.Pd | - | TU |
| 12 | Pirdaus | - | Penjaga sekolah dan tenaga kebersuhan |

Sumber: kepala sekolah SD N 09 Lebong

Dokumentasi: SD N 09 Lebong

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan terhadap tenaga pendidik di SD N 09 Lebong didapatkan data bahwa jumlah guru adalah 12 orang ,sebagai rangka meningkatkan mutu dalam tingkat pencapaian tujuan pendidikan di SD Negeri 09 Lebong, baik yang berstatus PNS maupun berstatus guru honorer. Yang terdiri dari guru kelas 1 sampai 6, guru PAI, guru PJOK, guru mulok, TU juga penjaga sekolah.⁴

B. Hasil penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif (pemaparan). paparan data tersebut diperoleh peneliti dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan “Kreativitas Guru PAI Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik di SD Negeri 09 Lebong” penelitian ini dilakukan semaksimal mungkin mendapatkan data secara langsung di SD Negeri 09 Lebong. Yang telah penulis pilih sebagai lokasi penelitian, guna melaksanakan penelitian lapangan dengan tujuan untuk menncari data sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian. Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi. Maka dapat dipaparkan data sebagai berikut:

⁴ Observasi SD N 09 Lebong pada tanggal 22 februari 2023

1. Kreativitas Guru PAI Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik di SD Negeri 09 Lebong

Peneliti ingin mengetahui tentang kreativitas guru PAI dalam membentuk sikap sosial peserta didik di SD Negeri 09 Lebong. Maka dari itu peneliti melakukan wawancara guru PAI. Hal pertama yang peneliti cari tau tentang kreativitas guru Pendidikan Agama Islam. Peneliti melakukan wawancara kepada ibu Jarni Susianti S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan kreativitas yang dilakukan guru dalam penelitian saya yaitu berupa Kreativitas guru dalam pengembangan materi pendidikan islam, Kreativitas guru dalam pengembangan materi pendidikan islam, Kreativitas guru dalam pengembangan metode pendidikan agama islam, Kreativitas guru dalam pengembangan media pendidikan islam, Kreativitas guru dalam pengembangan evaluasi

a. Kreativitas guru dalam pengembangan tujuan pendidikan islam

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti tentang kreativitas guru PAI dalam pengembangan tujuan pendidikan islam di SD Negeri 09 Lebong. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dapat dikatakan sudah cukup baik dalam guru melakukan pengembangan tujuan pendidikan islam.⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru PAI yaitu ibu Jarni Susianti S.Pd.I mengenai apakah guru telah mengembangkan tujuan pendidikan Islam beliau mengatakan:

“Ya tentu saja bahwa guru pendidikan agama islam telah mengembangkan tujuan pendidikan agama islam dengan

⁵ Observasi SD N 09 Lebong pada tanggal 21 februari 2023

harapan agar dalam pendidikan agama islam tersebut lebih terarah dan mempunyai tujuan didalamnya.”⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada siswa yang bernama Viona mengenai apakah guru telah mengembangkan tujuan pendidikan Islam Viona mengatakan mengatakan:

“Ya mungkin saja karena disini yang saya lihat apapun materi atau pembelajaran yang diberikan oleh guru memiliki tujuan tertentu untuk pembelajaran agar lebih baik”⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru PAI yaitu ibu Jarni Susianti S.Pd.I mengenai apa saja kreativitas guru PAI dalam pengembangan tujuan pendidikan Islam, beliau mengatakan:

“Ya, adapun kreativitas guru PAI dalam pengembangan tujuan pendidikan islam yaitu dengan cara seperti mengembangkan profesionallisme guru, meningkatkan keberhasilan pengelolaan kelas dan menciptakan suasana belajar religius di sekolah”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa jelas guru mempunyai kreativitas dalam mengembangkan tujuan pendidikan sangat penting dilakukan. Seperti kreativitas guru dalam pengelolaan kelas dan guru menciptakan suasana belajar religius disekolah.⁸



Gambar 4.1 Guru dan siswa berdoa sebelum belajar

⁶ Wawancara ibu jarni susianti selaku guru bidang studi pada tanggal 21 februari

⁷ Wawancara viona selaku siswa di SD N 09 Lebong pada tanggal 22 februari 2023

⁸ Wawancara ibu jarni susianti selaku guru bidang studi pada tanggal 21 februari 2023

Berdasarkan hasil dokumentasi kegiatan guru dan siswa yang berdoa sebelum belajar merupakan tahap awal guru dalam mengembangkan tujuan pendidikan islam, dan disini guru dan siswa selalu melakukan hal tersebut.⁹

b. Kreativitas guru dalam pengembangan materi pendidikan Islam.

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti tentang kreativitas guru PAI dalam pengembangan materi pendidikan Islam di SD Negeri 09 Lebong. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dapat dikatakan bahwa guru sudah baik dalam pengembangan materi pendidikan Islam. Karena bisa dilihat bahwa siswa bisa dengan mudah dalam memahami materi yang diberikan guru.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru PAI yaitu ibuk Jarni Susianti S.Pd.I mengenai tentang apakah guru telah mengembangkan materi pendidikan Agama Islam, beliau mengataka

“Ya, didalam pembelajaran saya sebagai guru pendidikan agama islam telah melakukan pengembangan pada materi pendidikan agama islam didalam proses pemebelajaran karena ini sangat penting agar siswa memiliki atau memperoleh ilmu yang cukup dan dapat dimengerti oleh mereka ”.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada siswa yang bernama Farhan mengenai apakah guru telah mengembangkan materi pendidikan islam Farhan mengatakan:

“Mungkin saja karena yang saya lihat disini materi yang diberikan guru cukup bisa dipahami dan memiliki cakupan materi yang cukup luas.¹¹

⁹ Dokumentasi pada tanggal 21 february 2023

¹⁰ Observasi SD N 09 Lebong pada tanggal 21 february 2023

¹¹ Wawancara farhan selaku siswa di SD N 09 Lebong pada tanggal 22 february 2023

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru PAI yaitu ibu Jarni Susianti S.Pd.I mengenai tentang bagaimana guru telah mengembangkan materi pendidikan Islam, beliau mengatakan:

“Adapun yang saya lakukan dalam pengembangan materi pendidikan Islam yaitu dengan memberikan materi sedetail mungkin dan disusun secara sistematis dalam penyampaiannya dan yang pasti guru harus benar-benar paham dalam materi itu dan memberikan yang terbaik”.¹²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa untuk melakukan pengembangan materi untuk peserta didik maka disitu guru haruskan agar lebih menguasai materi, mencari materi sebanyak mungkin dan juga disampaikan secara terinci.



Gambar 4.2 Guru sedang memberikan materi pembelajaran

Berdasarkan hasil dokumentasi saya disini dilihat bahwa guru sedang memberikan materi kepada siswa kegiatan ini menjadi salah satu kreativitas guru dalam pengembangan materi pembelajaran dengan banyaknya materi yang guru berikan maka akan lebih berkembang juga materi pembelajaran yang siswa dapatkan.¹³

¹² Wawancara ibu Jarni Susianti selaku guru bidang studi pada tanggal 24 Februari 2023

¹³ Dokumentasi pada tanggal 21 Februari 2023

c. Kreativitas guru dalam pengembangan metode pembelajaran pendidikan Agama Islam.

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti tentang kreativitas guru PAI dalam pengembangan metode pendidikan agama islam di SD Negeri 09 Lebong. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dapat dikatakan bahwa guru sudah cukup baik dalam pengembangan metode pendidikan agama islam. Karena yang saya lihat metode yang guru gunakan seperti metode ceramah, metode prakek dan juga sebagainya.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru PAI yaitu ibuk Jarni Susianti S.Pd.I mengenai tentang apakah guru telah mengembangkan metode pembelajaran pendidikan agama islam, beliau mengatakan:

“Iya, kami telah mengembangkan metode pembelajaran pendidikan agama islam kami menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran pendidikan agama islam, tergantung pada kompetensi dasar yang akan dicapai serta melihat pada situasi dan kondisi dalam kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung”.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada siswa yang bernama jelita mengenai tentang apakah guru telah mengembangkan metode pembelajaran pendidikan Agama Islam, Jelita mengatakan:

“Saya melihat guru dalam pembelajaran menggunakan metode seperti metode ceramah atau cerita , metode praktek dan juga lainnya mungkin itu juga salah satu metode dlam guru melakukan pengembangan metode pembelajaran”.¹⁵

¹⁴ Observasi SD N 09 Lebong pada tanggal 22 februari 2023

¹⁵ Wawancara jelita selaku siswa SD N 09 Lebong pada tanggal 23 februari 2023

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru PAI yaitu ibuk Jarni Susianti S.Pd.I mengenai tentang apakah guru telah mengembangkan materi pendidikan agama islam, beliau mengatakan:

“Metode yang sering kami gunakan adalah metode ceramah/bercerita, praktek, memberikan pujian dan hukuman, dan paling penting adalah memberikan contoh perbuatan dan perilaku yang baik, yang mudah untuk dicontoh dan ditiru oleh anak-anak, kemudian tinggal kita terus untuk membimbingnya agar tetap memelihara perilaku baik tersebut”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa metode yang cocok digunakan untuk pengembangan metode pendidikan Islam yaitu metode ceramah akan tetapi disamping itu kita sebagai guru juga perlu memberikan contoh sikap yang baik agar dapat dicontoh oleh siswa.



Gambar 4.3 Guru memberikan materi dengan metode cerita

Berdasarkan hasil dokumentasi di atas terlihat bahwa guru memberikan materi dengan menggunakan metode bercerita hal ini guru lakukan untuk pengembangan metode bagi siswa dalam pembelajaran dengan adanya berbagai metode mungkin siswa akan lebih mengerti dan lebih paham.¹⁶

¹⁶ Dokumentasi pada tanggal 22 februari 2023

d. Kreativitas guru dalam pengembangan media pembelajaran

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti tentang kreativitas guru PAI dalam pengembangan media pembelajaran pendidikan Agama Islam di SD Negeri 09 Lebong. Dari hasil observasi yang saya lakukan dapat dikatakan bahwa guru sudah baik dalam pengembangan ¹⁷ media pembelajaran pendidikan agama islam. Meskipun mungkin belum terlalu bisa dikembangkan karena media atau alat yang dipakai masih sangat minim tetapi cukup bisa membantu dalam mengembangkan media pembelajaran. ¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru PAI yaitu ibu Jarni Susianti S.Pd.I mengenai tentang apakah guru telah mengembangkan media pembelajaran pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan:

“Ya, kami telah melakukan pengembangan pada media pembelajaran. Pada bagian proses pembelajaran tentunya guru harus menggunakan berbagai sumber belajar dan media pembelajaran agar siswa dapat dengan mudah memahami materi, selain itu agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan menarik”.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada siswa yang bernama Fajrin mengenai tentang apakah guru telah mengembangkan media pembelajaran pendidikan Agama Islam, Fajrin mengatakan:

“Adapun media yang sering digunakan guru yaitu seperti menggunakan infocus untuk menampilkan video ataupun film yang berkaitan dengan materi mungkin itu cuma untuk

¹⁷ Wawancara ibu jarni susianti selaku guru bidang studi pada tanggal 24 februari 2023

¹⁸ Observasi SD N 09 Lebong pada tanggal 24 februari 2023

membuat siswa lebih fokus dalam belajar tetapi belum tentu mengembangkan media pembelajaran”.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru PAI yaitu ibu Jarni Susianti S.Pd.I mengenai tentang apakah guru telah mengembangkan materi pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan:

“Adapun yang saya lakukan dalam pengembangan media pembelajaran adalah dengan menciptakan media pembelajaran sendiri yang disukai siswa, memodifikasi media dan mengkombinasikan media. Bisa juga menggunakan infocus menampilkan film yang menarik bagi siswa agar siswa lebih fokus dalam pembelajaran”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa berbagai media yang dilakukan haruslah membuat anak-anak lebih fokus belajar bisa dengan menciptakan media yang bervariasi dan juga mengkombinasikan media.



Gambar 4.4 Guru memberikan materi dengan media infocus

Berdasarkan hasil dokumentasi diatas dilihat bahwa guru sedang memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan media berupa infocus yang guru gunakan dalam pengembangan media pembelajaran. Dengan menggunakan media infocus mungkin disini akan membuat siswa

¹⁹ Wawancara fajrin selaku siswa di SD N 09 Lebong pada tanggal 24 februari 2023

lebih ingin memperhatikan materi tersebut dikarenakan tertarik pada media yang digunakan.²⁰

e. Kreativitas guru dalam pengembangan evaluasi belajar

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti tentang kreativitas guru PAI dalam pengembangan evaluasi belajar pendidikan agama islam di SD Negeri 09 Lebong. Dari hasil observasi yang saya lakukan dapat dikatakan bahwa guru sudah baik dalam pengembangan evaluasi belajar pendidikan Agama Islam. Meskipun belum begitu sempurna tetapi guru cukup bisa mengetahui batas kemampuan siswa melalui evaluasi yang mereka lakukan.²¹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru PAI yaitu ibu Jarni Susianti S.Pd.I mengenai tentang apakah guru telah mengembangkan evaluasi belajar pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan:

“Iya, kami telah melakukan pengembangan evaluasi belajar. Guna untuk mengetahui sejauh mana materi yang telah dipahami oleh siswa kami berusaha melakukannya dengan semaksimal mungkin”.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada siswa yang bernama Aira mengenai tentang apakah guru telah mengembangkan evaluasi belajar pendidikan agama islam, Aira mengatakan:

“Ya, guru melakukan pengembangan evaluasi belajar pendidikan islam seperti tes atau ujian dengan cara memberikan soal atau pertanyaan yang sesuai materi yang ingin dievaluasi oleh guru guna untuk mengetahui sudah sejauh mana materi yang dipahami oleh siswa menurut saya itu

²⁰ Dokumentasi pada tanggal 24 februari 2023

²¹ Observasi SD N 09 Lebong pada tanggal 24 februari 2023

sudah termasuk salah satu pengembangan evaluasi belajar siswa”.²²

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru PAI yaitu ibu Jarni Susianti S.Pd.I mengenai tentang apakah guru telah mengembangkan materi pendidikan agama islam, beliau mengatakan:

“Didalam proses evaluasi pembelajaran biasanya yang saya lakukan adalah menggunakan sistem evaluasi pembelajaran melalui tes ataupun non tes lewat non tes. Di dalam sistem evaluasi pembelajaran melalui tes ataupun non tes guru harus punya sistem penilaian yang standar sesuai dengan peraturan yang telah disepakati sekolah”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa proses evaluasi peserta didik dilakukan guru dengan berbagai cara baik dengan memberikan soal atau pertanyaan yang sesuai dengan materi yang ingin dievaluasi atau pun tanpa tes melalui kesepakatan oleh pihak sekolah.²³



Gambar 4.5 Siswa melakukan ujian

Berdasarkan hasil dokumentasi merupakan siswa yang sedang melakukan ujian. Kegiatan ini dilakukan guru untuk pengembangan evaluasi

²² Wawancara Aira selaku siswa di SD N 09 Lebong pada tanggal 21februari 2023

²³ Wawancara ibu jarni susianti selaku guru bidang studi pada pada tanggal 25 februari

dan mengetahui batas mana kemampuan atau pemahaman siswa pada materi yang telah disampaikan.²⁴

f. Kreativitas guru PAI dalam membentuk sikap sosial.

Peneliti ingin mengetahui tentang kreativitas guru PAI dalam membentuk sikap sosial peserta didik di SD Negeri 09 Lebong. Dari hasil observasi yang saya lakukan dapat dikatakan bahwa guru sudah cukup baik dalam membentuk sikap sosial peserta didik. Yang saya lihat disini dalam guru membentuk sikap sosial siswa dengan menanamkan sikap keteladanan, pembiasaan, hukuman, maupun teguran. Yang sedikit banyaknya dapat membantu dalam membentuk sikap sosial siswa yang baik.²⁵

1) Keteladanan

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti tentang sikap keteladanan. Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan dapat dikatakan bahwa guru sudah cukup baik dalam menanamkan sikap keteladanan siswa, dimana yang kita ketahui arti dari keteladanan yaitu taat dan patuh. Disini siswa dituntut untuk patuh dalam aturan sekolah.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru PAI yaitu ibu Jarni Susianti S.Pd.I mengenai tentang apakah guru tidak datang terlambat, beliau mengatakan:

“Ya, kami para guru disini memiliki aturan bahwa guru harus datang 10 menit dari jam masuk pelajaran dimulai. Jika ada guru yang datang terlambat mungkin karena ada urusan lain

²⁴ Dokumentasi pada tanggal 24 februari 2023

²⁵ Observasi SD N 09 Lebong pada tanggal 24 februari 2023

²⁶ Observasi SD N 09 Lebong pada tanggal 24 februari 2023

tetapi harus konfirmasi dulu atau izin dengan kepala sekolah atau dengan guru yang lain”.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada siswa yang bernama Viona mengenai tentang apakah guru tidak datang terlambat, Viona mengatakan mengatakan:

“Ya , kebanyakan guru tidak datang terlambat pada saat jam pelajaran dimulai meskipun ada yang terlambat atau berhalangan hadir tepat waktu maka guru akan memberikan tugas yang diwakilkan kepada guru lain agar kami siswa tidak ribut dan mendapatkan ilmu yang seharusnya kami dapat”²⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru PAI yaitu ibuk Jarni Susianti S.Pd.I mengenai tentang apakah guru berpaakaian sopan dan rapi, beliau mengatakan:

“Ya, sebagai seorang guru kami diwajibkan untuk berpenampilan sopan dan juga rapi karena kami harus memberikan contoh yang baik bagi siswa”.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada siswa yang bernama Farhan mengenai tentang apakah guru berpaakaian sopan dan rapi, Farhan mengatakan mengatakan:

“Ya, kami melihat para guru disekolah mengenakan pakaian yang sopan sesuai dengan aturan sekolah dan seragam guru disekolah. ”²⁸

2) Pembiasaan

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti tentang sikap pembiasaan yang merupakan salah satu bentuk ketaivitas guru dalam membentuk sikap sosial siswa di SD Negeri 09 Lebong. Dari hasil observasi yang saya lakukan dapat dikatakan bahwa guru sudah cukup baik dalam

²⁷ Wawancara viona selaku siswa di SD N 09 Lebong pada tanggal 24 februari 2023

²⁸ Wawancara farhan selaku siswa di SD N 09 Lebong pada tanggal 27 februari 2023

menerapkan sikap pembiasaan, seperti guru membiasakan siswa untuk bersikap sopan terhadap siapapun.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru PAI yaitu ibu Jarni Susianti S.Pd.I mengenai tentang apakah guru melakukan kegiatan berdoa diawal dan diakhir pelajaran, beliau mengatakan:

“Ya, tentu saja dalam proses pembelajaran siswa diwajibkan untuk berdoa baik diawal maupun diakhir pembelajaran. Agar pembelajaran berjalan lancar dan siswa lebih fokus dalam pembelajaran”.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada siswa yang bernama Jelita mengenai tentang apakah guru melakukan kegiatan berdoa diawal dan diakhir pelajaran, Jelita mengatakan:

“Ya, kami disetiap pembelaran selalu berdoa baik diawal maupun diakhir pembelajaran dan itu wajib dilakukan oleh seluruh kelas dan siswa”³⁰



Gambar 4.6 Guru dan siswa berdoa sebelum belajar

Berdasarkan hasil dokumentasi diatas adalah guru dan siswa melakukan kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran hal ini

²⁹ Obsevasi SD N 09 Lebong pada tanggal 27 februari 2023

³⁰ Wawancara jelita selaku siswa di SD N 09 Lebong pada tanggal 27 februari 2023

dilakukan untuk menerapkan sikap pembiasaan bagi siswa dalam pembelajaran.³¹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru PAI yaitu ibu Jarni Susianti S.Pd.I mengenai tentang apakah guru menerapkan sikap saling menghormati, beliau mengatakan:

“Ya, kami sebagai guru selalu memberikan arahan kepada seluruh siswa agar mereka memiliki sikap saling menghormati dan tidak membeda-bedakan”.

3) Hukuman

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti tentang sikap hukuman yang merupakan salah satu bentuk ketaivitas guru dalam membentuk sikap sosial siswa di SD Negeri 09 Lebong. Dari hasil observasi yang saya lakukan dapat dikatakan bahwa guru sudah baik. Hukuman memang penting dilakukan dalam tujuan membentuk sikap sosial siswa yang baik, karena dengan adanya hukuman yang diberikan kepada siswa yang melakukan kesalahan maka siswa akan memiliki efek jera dan tidak akan mengulanginya lagi.³²

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru PAI yaitu ibu Jarni Susianti S.Pd.I mengenai tentang apakah guru memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan, beliau mengatakan:

“Ya, apabila kami mendapati adanya siswa yang melanggar peraturan maka kami akan memberikan hukuman kepada mereka sesuai dengan aturan yang ada”.

³¹ Dokumentasi pada tanggal 24 februari 2023

³² Observasi SD N 09 Lebong pada tanggal 27 februari 2023

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada siswa yang bernama Fajrin mengenai tentang apakah guru memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan, Fajrin mengatakan:

“Ya, tentu saja setiap siswa yang melakukan kesalahan dan melanggar peraturan yang ada disekolah pasti akan diberikan hukuman yang setimpal juga supaya ada efek jera dan tidak akan mengulanginya lagi”³³

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru PAI yaitu ibuk Jarni Susianti S.Pd.I mengenai tentang apakah guru memberikan hukuman yang setimpal, beliau mengatakan:

“Ya, jika siswa melakukan kesalahan maka kami guru akan memberikan hukuman yang setimpal dengan kesalahan apa yang telah mereka lakukan dengan harapan mereka tidak akan mengulanginya lagi”.



Gambar 4.7 Siswa membersihkan halaman sebagai hukuman

Berdasarkan hasil dokumentasi merupakan siswa yang dihukum membersihkan halaman sekolah karena melakukan kelasahan. Hal ini memang penting dilakukan karena bertujuan untuk menimbulkan efek jera pada siswa agar mereka tidak mengulangi lagi kesalahan yang mereka lakukan.³⁴

³³ Wawancara fajrin selaku siswa di SD N 09 Lebong pada tanggal 28 februari 2023

³⁴ Dokumentasi pada tanggal 27 februari 2023

4) Teguran

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti tentang sikap teguran yang merupakan salah satu bentuk ketaivitas guru dalam membentuk sikap sosial siswa di SD Negeri 09 Lebong. Dari hasil observasi yang saya lakukan dapat dikatakan bahwa sudah baik. Tidak hanya dalam memberi hukuman saja tetapi juga memberikan teguran ataupun nasehat yang bisa membuat siswa tidak akan mengulangi kesalahan.³⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru PAI yaitu ibu Jarni Susianti S.Pd.I mengenai tentang apakah guru memberikan nasehat kepada siswa yang melanggar aturan, beliau mengatakan:

“Ya, kami sebagai guru tidak hanya memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar aturan tetapi kami juga memberikan mereka nasehat agar mereka menjadi lebih baik dan tidak mengulanginya lagi”.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada siswa yang bernama Aira mengenai tentang apakah guru memberikan nasehat kepada siswa yang melanggar aturan, Aira mengatakan:

“Ya, tentu saja karena guru memang harus memberikan arahan yang baik kepada siswa, selain diberi hukuman jika kami melanggar aturan sekolah kami juga akan diberikan nasehat oleh bapak ataupun ibu guru supaya kami tidak mengulanginya lagi”³⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru PAI yaitu ibu Jarni Susianti S.Pd.I mengenai tentang bagaimana guru memberikan teguran supaya dapat dimengerti dan patuhi siswa, beliau mengatakan:

³⁵ Obsevasi SD N 09 Lebong pada tanggal 28 februari 2023

³⁶ Wawancara Aira selaku siswa di SD N 09 Lebong pada tanggal 28 februari 2023

“Yang kami lakukan adalah memberikan nasehat dan arahan yang bisa di ikuti oleh siswa, tapi tidak dengan kekerasan melainkan dengan tutur kata yang baik dan memberikan arahan yang baik juga”.³⁷

2. Sikap sosial peserta didik di SD N 09 Lebong.

Peneliti ingin mengetahui tentang sikap sosial peserta didik di SD N 09 Lebong. Maka dari itu peneliti melakukan wawancara guru PAI. Peneliti melakukan wawancara kepada ibu jarni susianti S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan dapat diketahui bahwa sikap sosial yang guru lakukan yaitu berupa menanamkan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, sopan dan santun, percaya diri, dan mampu menyesuaikan diri.³⁸

a) Jujur

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti tentang membentuk sikap jujur siswa di SD Negeri 09 Lebong. Dari hasil observasi yang saya lakukan dapat dikatakan sudah baik dalam membentuk sikap jujur siswa. Disini dapat dilihat dari kebanyakan dari siswa tidak menyontek saat diberikan tugas ataupun ujian, meskipun masih ada satu atau dua orang yang menyontek tetapi ini sudah dapat dikatakan sudah cukup baik.³⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru PAI yaitu ibu Jarni Susianti S.Pd.I mengenai tentang apakah siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan cara mandiri, beliau mengatakan:

³⁷ Wawancara ibu jarni susianti selaku guru bidang studi pada tanggal 28 februari 2023

³⁸ Observasi SD N 09 Lebong pada tanggal 28 februari 2023

³⁹ Observasi SD N 09 Lebong pada tanggal 28 februari 2023

“Iya, selama dikelas para siswa mengerjakan tugasnya dengan cara mandiri. Dan kami sebagai guru selalu memberikan arahan agar para siswa mengerjakan tugas yang diberikan dengan cara mandiri”.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru PAI yaitu ibuk Jarni Susianti S.Pd.I mengenai tentang apakah siswa mengakui segala bentuk kesahannya, beliau mengatakan:

“Ya, kebanyakan siswa disini seperti yang saya lihat apabila ada siswa yang melakukan kesalahan pasti akan mengakui kesalahannya tersebut dan merasa bersalah. Dan kami juga memberi tahu bahwa kalau berbohong maka akan mendapat dosa”.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru PAI yaitu ibuk Jarni Susianti S.Pd.I mengenai tentang apakah siswa mengembalikan sesuatu yang bukan haknya, beliau mengatakan:

“Bahwa setiap ada siswa yang melapor kehilangan barang maka apabila ada siswa lainnya yang menemukan pasti mereka akan mengembalikannya. Karena kami sebagai guru mendidik mereka agar tidak mengambil yang bukan milik kita karena itu hal yang dilarang oleh Allah”.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru PAI yaitu ibuk Jarni Susianti S.Pd.I mengenai tentang apakah siswa tidak berbohong kepada teman maupun guru, beliau mengatakan:

“Iya, apabila ada siswa yang kedapatan berbohong maka kami akan memberikan hukuman/ sanksi agar para siswa tidak mengulanginya lagi”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa didikan guru berperan penting dalam membentuk sikap siswa terutama agar siswa tidak berbohong dan mengakui

kesalahannya⁴⁰ guru harus pintar-pintar memberi arahan agar bisa dilakukan dengan baik oleh peserta didik.



Gambar 4.8 Siswa melaksanakan ujian dengan jujur

Berdasarkan hasil dokumentasi ini terlihat bahwa siswa sedang melakukan kegiatan ujian. Hal ini dilakukan oleh guru guna melihat kejujuran siswa pada saat melaksanakan ujian ini dapat dilihat dari apakah siswa menyontek atau tidak pada saat ujian.⁴¹

b) Disiplin

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti tentang membentuk sikap disiplin siswa di SD Negeri 09 Lebong. Dari hasil observasi yang saya lakukan dapat dikatakan sudah baik dalam membentuk sikap disiplin siswa. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang tidak datang terlambat, siswa yang mematuhi aturan yang ada di sekolah.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru PAI yaitu ibu Jarni Susianti S.Pd.I mengenai tentang apakah siswa

⁴⁰ Wawancara ibu jarni susianti selaku guru bidang studi pada tanggal 28 februari 2023

⁴¹ Dokumentasi pada tanggal 28 februari 2023

⁴² Observasi SD N 09 Lebong pada tanggal 28 februari 2023

patuh terhadap tata tertib dan aturan yang berlaku disekolah, beliau mengatakan:

“Ya, selama berada disekolah siswa selalu mentaati tata tertib sekolah yang berlaku apabila ada siswa yang melanggar pasti akan diberikan hukuman yang setimpal”.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru PAI yaitu ibuk Jarni Susianti S.Pd.I mengenai tentang apakah siswa tertib dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, beliau mengatakan:

“Iya, dikelas selama pembelajaran berlangsung siswa selalu tertib dan memperhatikan pelajaran dengan baik dan memahami dengan sebaik mungkin. Ini sebagai bentuk mereka menghormati guru yang sedang mengajar didepan ”.



Gambar 4.9 Siswa tertib memperhatikan penjelasan guru

Berdasarkan hasil dokumentasi dilihat disini bahwa siswa yang tertib dalam memperhatikan guru yang sedang memberikan materi pembelajaran. Dalam hal ini bahwa siswa sudah menerapkan sikap disiplin dengan disiplin dalam memperhatikan guru memberikan penjelasan dengan tertib.⁴³

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru PAI yaitu ibuk Jarni Susianti S.Pd.I mengenai tentang apakah siswa mengenakan

⁴³ Dokumentasi pada tanggal 28 februari 2023

atribut lengkap sesuai dengan prosedur sekolah kepada teman maupun guru, beliau mengatakan:

“Ya, selama disekolah siswa wajib mengenakan atribut sekolah secara lengkap sesuai dengan aturan yang berlaku . dan apabila ada siswa yang tidak menenakan secara lengkap maka akan diberikan hukuman”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa dengan adanya aturan dalam siswa mengenakan atribut sekolah maka akan membuat siswa lebih disiplin, paham dan tahu apa yang harus mereka pakai.⁴⁴



Gambar 4.10 Siswa disiplin mengikuti upacara

Berdasarkan hasil dokumentasi terlihat bahwa siswa yang disiplin dan patuh dalam mengikuti upacara. Ini merupakan salah satu sikap disiplin yang ditanamkan oleh guru dengan siswa yang mengikuti upacara yang tertib dan patuh aturan.⁴⁵

c) Tanggung Jawab

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti tentang membentuk sikap tanggung jawab siswa di SD Negeri 09 Lebong. Dari hasil observasi

⁴⁴ Wawancara ibu jarni susianti selaku guru bidang studi pada tanggal 1 maret 2023

⁴⁵ Dokumentasi pada tanggal 1 maret 2023

yang saya lakukan dapat dikatakan sudah baik dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa. Ini dilihat dari siswa yang mengerjakan atau melakukan sesuai yang memang sudah menjadi tanggung jawabnya.⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru PAI yaitu ibuk Jarni Susianti S.Pd.I mengenai tentang apakah siswa memahami hak dan kewajiban diri sebagai siswa, beliau mengatakan:

“Ya, tentu siswa memahami hak dan kewajibannya sebagai siswa. kewajibannya seperti siswa mentaati tata tertib dan peraturan yang ada dan haknya yaitu mendapat ilmu yang diberikan oleh bapak dan ibuk guru”.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru PAI yaitu ibuk Jarni Susianti S.Pd.I mengenai tentang apakah siswa melaksanakan tugas yang sudah menjadi tanggung jawabnya, beliau mengatakan:

“Ya, apabila ada tugas ataupun tanggung jawab lainnya yang diberikan kepada siswa maka siswa harus melaksanakannya dengan sebaik mungkin”.⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab kita sebagai siswa salah satunya adalah dengan mengerjakan tugas yang diberikan dengan sebaik mungkin.

⁴⁶ Observasi SD N 09 Lebong pada tanggal 1 maret 2023

⁴⁷ Wawancara ibu jarni susianti selaku guru bidang studi pada tanggal 1 maret 2023



Gambar 4.11 Siswa bertanggung jawab sebagai petugas upacara

Berdasarkan hasil dokumentasi bahwa siswa menjadi sebagai petugas upacara. Hal ini bertujuan untuk menerapkan agar siswa memiliki sikap tanggung jawab terhadap tugas apapun yang diberikan guru salah satunya seperti menjadi petugas upacara.⁴⁸

d) Toleransi

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti tentang membentuk sikap toleransi siswa di SD Negeri 09 Lebong. Dari hasil observasi yang saya lakukan dapat dikatakan sudah baik dalam membentuk sikap toleransi siswa. Seperti siswa tidak membeda-bedakan apabila ada siswa lain yang berbeda agama dan lain sebagainya.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru PAI yaitu ibu Jarni Susianti S.Pd.I mengenai tentang apakah siswa tidak memaksa pendapat atau keyakinan orang lain, beliau mengatakan:

“Ya, selama didalam kelas apabila ada yang berbeda pendapat maka siswa yang berbeda pendapat tersebut tidak akan memaksakan pendapatnya harus diterima tetapi mereka saling menerima pendapat lain sebagai suatu masukan. Meskipun agak susah menerapkannya tetapi kami sebagai guru selalu memberi arahan agar saling toleransi dan tidak memaksakan sesuatu”.

⁴⁸ Dokumentasi pada tanggal 1 maret 2023

⁴⁹ Observasi SD N 09 Lebong pada tanggal 1 maret 2023

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru PAI yaitu ibu Jarni Susianti S.Pd.I mengenai tentang apakah siswa mampu dan mau bekerjasama dengan siapapun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan dan keyakinan, beliau mengatakan:

“Ya, kami sebagai guru selalu memberikan arahan agar siswa tidak membeda bedakan siswa lain yang memiliki perbedaan latar belakang maupun keyakinan. Dan saya melihat siswa disini patuh dan mau mendengarkan arahan dari kami sehingga mereka akan bekerjasama dengan baik kepada siapapun itu tanpa membeda bedakan”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa dengan tidak membeda bedakan siswa lain yang berbeda dari latar belakang maupun keyakinan maka tidak adanya permusuhan antar siswa , disini peran guru sangat penting untuk memberikan arahan kepada siswa.



Gambar 4.12 Guru dan siswa melakukan kegiatan keagamaan

Berdasarkan hasil dokumentasi merupakan siswa yang sedang melakukan kegiatan atau acara keagamaan. Dalam acara keagamaan. Dapat dilihat batas mana sikap toleransi siswa dengan siswa yang berbeda agama.⁵⁰

⁵⁰ Dokumentasi pada tanggal 2 maret 2023

e) Gotong Royong

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti tentang membentuk sikap gotong royong siswa di SD Negeri 09 Lebong. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dapat dikatakan sudah cukup baik dalam membentuk sikap gotong royong siswa. Dilihat dari siswa yang mengejakan tugas kelompok dengan aktif dan saling membantu satu sama lain.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru PAI yaitu ibuk Jarni Susianti S.Pd.I mengenai tentang apakah siswa berperan aktif dalam kerja kelompok, beliau mengatakan:

“Ya, jika ada tugas yang diberikan guru secara kelompok maka masing-masing dari siswa selalu aktif dan mengerjakan tugasnya dengan sebaik mungkin dan biasanya guru akan memberikan reward untuk siswa yang paling cepat mengumpulkan dan tugas nya paling tinggi nilainya”.⁵²



Gambar 4.13 Siswa dan guru melakukan kegiatan gotong royong

⁵¹ Observasi SD N 09 Lebong pada tanggal 1 maret 2023

⁵² Wawancara ibu jarni susianti selaku guru bidang studi pada tanggal 1 maret 2023

Berdasarkan hasil dokumentasi dapat dilihat bahwa guru sedang melakukan kegiatan gotong royong. Dalam kegiatan gotong royong dapat menumbuhkan sikap saling membantu atau menolong satu sama lain.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru PAI yaitu ibuk Jarni Susianti S.Pd.I mengenai tentang apakah siswa belajar bersama untuk meningkatkan pemahaman antar teman dalam satu kelompok, beliau mengatakan:

“Ya tentu saja seperti halnya yang harus dilakukan oleh siswa dalam kelompok maka para siswa dalam 1 kelompok apabila ada yang tidak dipahami maka mereka akan mendiskusikan hal tersebut bersama teman kelompoknya”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam mengerjakan tugas kelompok maka diskusi antar satu kelompok itu sangat penting.



Gambar 4.14 Siswa melakukan diskusi kelompok

Berdasarkan hasil dokumentasi bahwa siswa sedang melakukan kegiatan diskusi kelompok hal ini dilakukan guru agar siswa memiliki sikap

⁵³ Dokumentasi pada tanggal 1 maret 2023

saling membantu dan berperan aktif dalam suatu kelompok terhadap sesuatu yang akan dibahas.⁵⁴

f) Sopan atau santun

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti tentang membentuk sikap sopan atau santun siswa di SD Negeri 09 Lebong. Dari hasil observasi yang saya lakukan dapat dikatakan sudah cukup baik dalam membentuk sikap sopan atau santun siswa. Seperti siswa tidak berkata kasar kepada guru maupun teman⁵⁵.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru PAI yaitu ibuk Jarni Susianti S.Pd.I mengenai tentang apakah siswa berkebiasaan bertutur kata yang baik disekolah, beliau mengatakan:

“Ya, selama disekolah siswa selalu berbicara dengan baik dan sopan terhadap guru maupun temannya dalam membiasakan hal tersebut harus juga dengan kebiasaan siswa saat di rumah yang berbicara sopan dan santun”.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru PAI yaitu ibuk Jarni Susianti S.Pd.I mengenai tentang apakah siswa menjaga perilaku baik dengan guru disekolah, beliau mengatakan:

“Ya tentu saja disekolah terlihat sikap siswa terhadap guru sudah baik dan mereka menjaga perilaku mereka menjaga sikap mereka seperti murid dengan guru”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa siswa juga harus menjaga sikapnya dengan guru dengan sebaik mungkin.

⁵⁴ Dokumentasi pada tanggal 2 maret 2023

⁵⁵ Observasi SD N 09 Lebong pada tanggal 1 maret 2023



Gambar 4.15 Siswa bersalaman dengan sopan kepada guru

Berdasarkan hasil dokumentasi dapat dilihat bahwa siswa dengan sopan bersalaman kepada guru. Hal ini merupakan sikap sopan satun yang siswa lakukan kepada guru.⁵⁶

g) Percaya diri

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti tentang membentuk sikap percaya diri siswa di SD Negeri 09 Lebong. Dari hasil observasi yang saya lakukan dapat dikatakan sudah cukup baik dalam membentuk sikap percaya diri siswa. Ini dilakukan agar siswa berani tampil dan mengemukakan pendapat mereka dalam proses pembelajaran dan membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru PAI yaitu ibuk Jarni Susianti S.Pd.I mengenai tentang apakah siswa memiliki kemampuan situasi bersosialisasi, beliau mengatakan:

“Ya, yang saya lihat siswa memiliki jiwa bersosialisasi yang cukup baik dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam acara tertentu disekolah sesuai dengan harapan kami sebagai guru sebagai salah satu dari sikap percaya diri”.

⁵⁶ Dokumentasi pada tanggal 3 maret 2023

⁵⁷ Observasi SD N 09 Lebong pada tanggal 2 maret 2023

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru PAI yaitu ibu Jarni Susianti S.Pd.I mengenai tentang apakah siswa selalu bereaksi positif dalam menghadapi permasalahan, beliau mengatakan:

“Ya, yang saya lihat apabila siswa mengalami kesulitan atau permasalahan mereka akan menghadapinya dengan hal-hal positif dan berusaha untuk menyelesaikannya, baik itu mereka akan bertanya kepada guru ataupun kepada teman yang sudah mengerti”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa maka mereka harus menghadapinya dengan hal-hal positif agar dapat terselesaikan.



Gambar 4.16 Siswa percaya diri sebagai petugas upacara

Berdasarkan hasil dokumentasi dapat dilihat siswa yang menjadi petugas upacara. Hal ini merupakan salah satu sikap percaya diri siswa dimana siswa dengan percaya diri yang mereka miliki membuat mereka siap dan yakin sebagai petugas upacara.⁵⁸

h) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi diberbagai.

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti tentang mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi siswa di SD Negeri 09 Lebong. Dari hasil observasi

⁵⁸ Dokumentasi pada tanggal 2 maret 2023

yang saya lakukan dapat dikatakan sudah sangat baik dalam membentuk sikap mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru PAI yaitu ibuk Jarni Susianti S.Pd.I mengenai tentang apakah siswa berani mengemukakan pendapat, beliau mengatakan:

“Ya, apabila dikelas terdapat suatu pembahasan atau apapun itu yang kurang sesuai atau mereka tidak mengerti maka siswa tidak takut untuk menyampaikan pendapat mereka”.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru PAI yaitu ibuk Jarni Susianti S.Pd.I mengenai tentang apakah siswa berani mengajukan diri untuk menjawab ketika guru memberikan pertanyaan, beliau mengatakan:

“Ya, sejauh ini yang saya lihat kebanyakan dari siswa apabila saya memberikan pertanyaan maka siswa dengan berani menjawab pertanyaan yang saya ajukan sesuai dengan kemampuan atau pendapat mereka masing-masing”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa siswa harus mempunyai keberanian dalam menyampaikan pendapat mereka sesuai dengan pertanyaan yang telah diajukan oleh guru.

⁵⁹ Observasi SD N 09 Lebong pada tanggal 2 maret 2023



Gambar 4.17 Guru memberikan pertanyaan kepada siswa

Berdasarkan hasil dokumentasi dapat dilihat bahwa guru sedang menjelaskan materi dan mengajukan pertanyaan kepada siswa. Hal ini siswa hasil menyesuaikan dirinya dalam situasi yang sedang mereka hadapi seperti guru memberikan pertanyaan maka siswa harus menjawabnya.⁶⁰

C. Pembahasan penelitian

Pada sub pembahasan sebelumnya, peneliti telah menyajikan hasil berupa penyajian hasil wawancara dan pengamatan peneliti terhadap kreativitas guru PAI dalam membentuk sikap sosial peserta didik di SD N 09 Lebong. Selanjutnya peneliti akan membahas penelitian tersebut sesuai dengan rumusan masalah.

1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap sosial peserta didik di SD Negeri 09 Lebong.

Kreativitas guru memang penting dilakukan kreativitas disini diartikan sebagai hasil dari berpikir kreatif yang dilakukan oleh seseorang. Kreatif

⁶⁰ Dokumentasi pada tanggal 3 maret 2023

sering digambarkan dengan kemampuan dan berpikir kritis, banyak ide, dan banyak gagasan.

Menurut rahmat aziz dalam bukunya, kreativitas adalah interaksi antara sikap, proses dan lingkungan seseorang atau sekelompok orang menghasilkan suatu karya yang dinilai baru dan berguna dalam konteks sosialnya. Kreativitas merupakan aspek yang sangat penting dan berharga dalam setiap usaha manusia sebab melalui kreativitas akan dapat ditemukan dan dihasilkan berbagai teori,pendekatan,dan cara baru yang sangat bermanfaat dalam kehidupan.⁶¹

Disini adapun kreativitas yang dilakukan guru dalam penelitian saya yaitu berupa : Kreativitas guru dalam pengembangan materi pendidikan islam, Kreativitas guru dalam pengembangan materi pendidikan islam, Kreativitas guru dalam pengembangan metode pendidikan agama islam, Kreativitas guru dalam pengembangan media pendidikan islam, Kreativitas guru dalam pengembangan evaluasi . Kreativitas yang guru lakukan dalam pengembangan tujuan pendidikan yaitu dengan cara seperti mengemangkan profesionalisme guru, meningkatkan keberhasilan penolahan kelas dan menciptakan suasana belajar yang religius. Adapun kreativitas guru dalam pengembangan materi pendidikan islam yaitu dengan memberikan materi sedetail mungkin dan disusun secara sistematis dalam cara penyampaianya. Kreativitas guru dalam pengembangan metode pendidikan islam berdasarkan hasil penelitian saya yaitu dengan metode ceramah/bercerita, praktek, memberikan pujian dan

⁶¹ Rahmat Aziz, "Psikologi Pendidikan: Pengembangan Kreativitas Dalam Praktik Pembelajaran" (Malang: UIN-Maliki Press,2010), h.12

hukuman terutama juga guru harus selalu memberikan contoh sikap yang baik. Selanjutnya dalam pengembangan media pembelajaran kreativitas yang guru lakukan adalah menciptakan media pembelajaran yang disukai siswa, memodifikasi media, dan menggunakan infocus menampilkan film yang berkaitan dengan materi ataupun sebagainya yang berguna untuk pembelajaran. Dan kreativitas yang guru lakukan dalam pengembangan evaluasi belajar yaitu dengan melakukan tes berupa ujian baik tertulis maupun lisan bertujuan untuk mengetahui batas mana pemahaman siswa tentang materi tersebut.

Hal ini sama seperti yang dijelaskan oleh pendapat Fuad Nashori dan Rahmi Diana Mucharam kreativitas guru dalam pembelajaran PAI dapat dilihat sebagai berikut⁶² :

a. Kreativitas guru dalam pengembangan tujuan pendidikan Agama Islam

Salah satu bentuk kreativitas guru untuk pengembangan tujuan pendidikan agama Islam sebagai mewarnai gambar masjid atau menggambar dan mewarnai huruf hijaiyah. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk kreativitas guru untuk mengembangkan kemampuan motorik anak dengan cara mengekspresikan kreativitas yang dimiliki anak melalui kegiatan menggambar dan mewarnai.

⁶² Nur'asih "Kreativitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Potensi Kognitif pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Negeri 4 Sanggar Kab.Bima" (skripsi Universitas Muhammadiyah Makasar , 2016) hal 15

b. Kreativitas guru dalam pengembangan materi pendidikan Agama Islam.

Kreativitas guru sebagai upaya pengembangan materi dilakukan tidak hanya pengenalan materi didalam kelas namun anak diajak untuk mempraktekkan secara langsung materi-materi pendidikan agama Islam.

c. Kreativitas guru dalam pengembangan metode pembelajaran pendidikan Agama Islam.

Dalam model maka metodologi pembelajaran merupakan syarat penting bagi terciptanya tujuan pendidikan. Karena keberhasilan belajar sesungguhnya dicapai oleh mereka yang belajar yaitu peserta didik. Dalam hal ini guru, orang tua, rohaniawan adalah berlaku sebagai pengantar, pendamping, konsultan dan narasumber bagi peserta didik dalam belajar dan menemukan jalannya sendiri.⁶³

d. Kreativitas guru dalam pengembangan media pembelajaran.

Sebagai guru yang mendidik anak-anak maka guru dituntut untuk mampu menyajikan materi sesuai kehidupan anak-anak. Adapun berkaitan dengan media yang digunakan oleh guru dalam mengajar adalah terdiri dari media yang sudah disediakan dan media yang merupakan kreativitas guru. Maka untuk dapat menarik perhatian anak-anak, kegiatan pembelajaran

⁶³ Nur'asiah "Kreativitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Potensi Kognitif pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Negeri 4 Sanggar Kab.Bima" (skripsi Universitas Muhammadiyah Makasar , 2016) hal 16

pendidikan agama islam dilakukan secara variatif, termasuk pengguna media sebagai alat pembelajaran. Media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berupa gambar-gambar di dinding tentang cara dan bacaan wudhu, gambar gerakan dan bacaan sholat, TV dan VCD islami.

e. Kreativitas guru dalam pengembangan evaluasi belajar.

Evaluasi mempunyai peranan yang sangat penting dan pembelajaran pendidikan agama Islam. Sebab melalui evaluasi tersebut dapat diketahui tentang keberhasilan suatu program pembelajaran. Berapapun baiknya suatu program pembelajaran tanpa didukung oleh evaluasi yang baik maka program tersebut cenderung kurang terarah dan statis. Selain itu dengan adanya evaluasi maka dapat direncanakan langkah-langkah selanjutnya yang lebih baik.⁶⁴

2. Sikap sosial peserta didik di SD Negeri 09 Lebong.

Sikap sosial peserta didik memang sangat penting dilakukan dalam membentuk sikap siswa menjadi lebih baik. Adapun pengertian dari sikap sosial disini yaitu sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata untuk bertingkah laku dengan cara tertentu terhadap orang lain dan mementingkan tujuan-tujuan sosial daripada tujuan pribadi dalam kehidupan masyarakat. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah sikap jujur, sikap tanggung jawab dan sikap tolenransi.

⁶⁴ Nur'asih "Kreativitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Potensi Kognitif pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Negeri 4 Sanggar Kab.Bima" (skripsi Universitas Muhammadiyah Makasar , 2016) hal 17

Abu Ahmadi yang menyebutkan sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial.

Penelitian yang saya lakukan dapat diketahui bahwa sikap sosial yang guru lakukan yaitu berupa menanamkan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, sopan dan santun, percaya diri, dan mampu menyesuaikan diri. Di dalam sikap jujur yang diterapkan guru dalam penelitian saya yaitu siswa mengerjakan tugas dengan mandiri, siswa mengakui segala bentuk kesalahannya, dan siswa mengembalikan sesuatu yang bukan miliknya. Dalam sikap disiplin yang diterapkan guru yaitu siswa patuh terhadap tata tertib dan aturan disekolah, siswa mengenakan atribut sekolah lengkap. Selanjutnya tanggung jawab yang guru terapkan yaitu siswa mengerjakan tugas yang sudah menjadi tanggung jawabnya. Di dalam sikap toleransi yang dilakukan guru dalam penelitian saya yaitu siswa mampu bekerja sama dengan siapapun dan tidak memaksakan pendapat. Selanjutnya gotong royong yang diterapkan guru yaitu siswa dapat bekerja sama dengan baik dalam satu kelompok. Sopan dan santun yang diterapkan guru yaitu siswa bertutur kata yang baik dan sopan kepada guru, dan berperilaku yang baik juga. Selanjutnya percaya diri yang diterapkan guru yaitu siswa memiliki kemampuan bersosialisasi, dan mampu bereaksi positif dalam menghadapi permasalahan. Selanjutnya mampu menyesuaikan diri disini yang guru terapkan yaitu siswa yang berani mengemukakan pendapat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di SD Negeri 09 Lebong tentang kreativitas guru PAI dalam membentuk sikap sosial peserta didik di SD Negeri 09 Lebong dapat diambil beberapa kesimpulan .kesimpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut :

1. Gambaran kreativitas guru agama islam dapat dilihat dari pembentukan sikap peserta didik menggunakan metode pendekatan individu agar setiap peserta didik dapat diketahui langsung oleh guru mengenai sikap masing-masing peserta didik.
2. Menanamkan sikap sosial peserta didik dengan metode pengajaran yang baik, seperti metode pendekatan (pendekatan kontekstual dan konstruktivisme), metode ceramah / bercerita, praktek, memberikan pujian dan hukuman dan yang paling penting adalah memberikan contoh perbuatan dan perilaku yang baik, yang mudah untuk dicontoh dan ditiru anak-anak, kemudian guru harus terus membimbing dan memlihara perilaku baik tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka ada beberapa saran yang penulis sampaikan kepada para guru dan penyelenggara pendidikan berkaitan dengan kreativitas guru pendidikan agama islam dalam membentuk sikap sosial peserta didik di SD Negeri 09 Lebong antara lain :

1. Kepada guru pendidikan agama islam di SD Negeri 09 Lebong diharapkan dalam membentuk sikap sosial peserta didik tidak hanya antara guru dan peserta didik saja melainkan harus ada peran orang tua juga. Peran orang tua yang dimaksud menyontohkan sikap sosial didepan peserta didik secara tidak langsung, menanyakan kepada anak mengenai teori dan praktek yang sudah diberikan oleh guru agama islam, mengulang kembali pembelajaran.
2. Hendaknya ada penyediaan sarana dan prasaana pembelajaran yang dibutuhkan oleh guru dan siswa disekolah tersebut terutama dalam penyediaan bahan-bahan bacaan bagi siswa agar motivasi membaca mmeningkat dan menambah ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharmi, 2014, *Prosedur Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta,
- Auladuna, “*Peranan Fungsi Guru dalam Proses Pembelajaran*” jurnal vol. 1 No. 2, Desember 2014, 269
- Aziz Rahmat, “*Psikologi Pendidikan: Pengembangan Kreativitas Dalam Praktik Pembelajaran*” (Malang: UIN-Maliki Press,2010),
- B Uno Hamzah dan Mohammad Nurdin, “*Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*”, Jakarta bumi aksara, 2014,
- Craft Anna, “*Me-refresh Imajinasi dan Mreativitas Anak-anak*”, (cet.1: Depok: cerdas pustaka, 2000),h.1
- Daradja Zakiah, dkk, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), cet. 4,
- _____, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011),
- Dedy Mulyana, “ *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004,
- Eza Fitriana Annur “*Upaya Pembentukan Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Daring Mapel IPS Kelaas IX C MTS Walisongo Malang*” (Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2021)
- Hamruni, *Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sukses Offset,2008),
- Husein Umar, 1998, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT, RajaGravindo Persada,
- J. Moleong Lexy, *Metodolgi Penelitian Kualitatif*, Bandun: Remaja Rosdakarya, 2009,
- Joni Rama, Abdul Rahman, Eka Yanuarti, “*Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AL-QUR’AN Warga Desa*” *Jurnal of Education and Instruction* vol. 3 No. 1 Juli 2021,

- Mania Sitti, *Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran*, (Jurnal Litera Pendidikan, Vol 11 No.2 2008)
- Marjuni, M.,” *Peran Dan Fungsi Kode Etik Kepribadian Guru Dalam Pengembangan Pendidikan*” (Jurnal Peran Dan Fungsi Kode Etik, vol 1 no. 1 2020)
- Minarti, Sri “*Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis & Aplikatif-Normatif*, “(Jakarta : Amzah, Cet. Pertama, 2003),
- Muanandar Utami, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah* (Jakarta: PT Grasindo,1999),
- Noer Aly Hery.” *Ilmu Pendidikan Islam*,” (Jakarta :Logos, Cet. pertama, 1999),
- Nur Rachmawati Imami, *Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara*, (Jurnal Keperawatan Indonesia, Vol 11 No.1 2007),
- Nur’asih “*Kreativitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Potensi Kognitif pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Negeri 4 Sanggar Kab.Bima*” (skripsi Universitas Muhammadiyah Makasar , 2016)
- Nuronyah Siti, “*Pengembangan Instrument Pengukuran Sikap Tanggung Jawab Siswa Madrasah Aliyah*”, Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Vol. 6 No. 2, 2018,
- Prasetyo Ekkal, *Sistem Informasi Dokumentasi Dan Kearsipan Berbasis Client-Server*, (Jurnal Tips, Vol 7 No. 2 2017) ,
- Purwaaktari Eni, “*Pengaruh Model Collaborative Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan Sikap Sosial Siswa Kelas V SD Jarakan Sewon Bantul* ”, Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Vol. 8 No. 1, 2015,
- Rasyidin Al dan Nizar Samsul, ” *Filsafat Pendidikan Islam*, “(Jakarta : Ciputat Press, Cetakan II, 2005),
- Roqib Moh & Nujrfuadi, *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, (Yogyakarta: GrafindoLitera Media, 2009
- Shabib Nurhalim, *Pembinaan Kreativitas Anak Guru Membangun Kompetensi*, (Bandung: PT Alumni, 2010),

- Sismi Ayu, Susianti Jarni “ Observasi Penelitian dan Wawancara Guru PAI “ (SD Negeri 09 Lebong), 2022.
- Sugiono, 2011, Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R dan D, Bandung: Alfabeta,
- Surahman Edy dan Mukminin, “Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP”, Jurnal Pendidikan IPS Harmoni Sosial Vol. 4 No. 1, 2017,
- Sutadipura Balnadi, *Aneka Problem Keguruan*, (Bandung: Angkasa, 1985),
- Uzer Usman Moh. “*Menjadi Guru Profesional*,” (Bandung : Remaja Rosdakarya, Edisi Revisi, 2002),
- Yanuarti Eka, “ *Pemikiran Pendidikan KI,Hajar Dewantara Dan Relevansinya Deangan Kurikulum 13*” Jurnal Pendidikan, Vol. 11, No. 2, Agustus 2017
- Yusuf Muri. “*Pengantar Ilmu Pendidikan*”, (Jakarta : Balai Aksara, Cet. V, 2002),
- Zaenul fitri Agus, “*Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*”, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media: 2012),

L

A

M

P

I

R

A

N



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 41 Tahun 2023

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor ; 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor ; 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor ; 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

**Menetapkan
 Pertama**

1. **Dr. Eka Yanuarti, M. Pd.I** NIP 198801142015032003
 2. **Mirzon Daheri, MA. Pd** NIP 198502112019031002

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Ayu Sismi
N I M : 19531022
JUDUL SKRIPSI : Kreativitas Guru PAI dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik di SDN 09 Lebong

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
 Pada tanggal 13 Januari 2023





Pemerintah Kabupaten Lebong
Dinas Penanaman Modal
Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

Jalan Raya Muara Aman – Curup Kode Pos 39164
Email: dpmpstpkablebong@gmail.com

REKOMENDASI

Nomor : 070/019/DPMPTSP-04/2023

TENTANG PENELITIAN

Dasar :

1. Peraturan Bupati Lebong Nomor 60 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Wewenang Penadatangan Perizinan Dan Non Perizinan Pemerintah Kabupaten Lebong Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
2. Surat dari Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 417/In.34/FT/PP.00.9/01/2023 Tanggal : 13 Februari 2023 Perihal Permohonan Izin Penelitian. Permohonan diterima di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong Tanggal 20 Februari 2023.

Nama Peneliti / NPM : Ayu Sismi / 19531022
Maksud : Melakukan Penelitian
Judul Penelitian : Kreativitas Guru PAI Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 09 Lebong
Tempat Penelitian : SDN 09 Lebong
Waktu : 13 Februari s.d 13 Mei 2023
Penanggung Jawab : Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup

Dengan ini merekomendasikan Penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- a. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Dinas terkait.
- b. Harus menaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- c. Selesai melakukan Penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- e. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lebong
2. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lebong



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 117 /In.34/FT/PP.00.9/01/2023
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin.Penelitian

13 Februari 2023

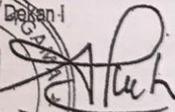
Yth. Kepala DPMPSTP
Kabupaten Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Ayu Sismi
NIM : 19531022
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Kreativitas Guru PAI Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 09 Lebong
Waktu Penelitian : 13 Februari 2023 s.d 13 Mei 2023
Lokasi Penelitian : Sekolah Dasar Negeri 09 Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan I

Dr. Sakot Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIR. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Falrin Hidayat

Jabatan : Siswa

Alamat : Desa Blau

Menerangkan Bahwa:

Nama : Ayu Sismi

Nim : 19531022

Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah
program studi Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan wawancara pada hari...Jumat...tanggal...21...Februari...2023.
dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Kreatifitas guru PAI dalam membentuk sikap
sosial peserta didik di SD NEGERI 09 LEBONG".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana
mestinya.

Lebong...21...02...2023
Informan

Falrin
(...Falrin Hidayat...)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Farhan

Jabatan : Siswa

Alamat : Desa Sukau Kaya

Menerangkan Bahwa:

Nama : Ayu Sismi

Nim : 19531022

Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah
program studi Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan wawancara pada hari... Rabu... tanggal... 22... Februari, 2023.
dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Kreatifitas guru PAI dalam membentuk sikap
sosial peserta didik di SD NEGERI 09 LEBONG".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana
mestinya.

Lebong, 22 02 2023
Informan


(..... Farhan)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : AIPA
Jabatan : siswa
Alamat : Desa Sukau Kayo

Menerangkan Bahwa:

Nama : Ayu Sismi
Nim : 19531022
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah
program studi Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan wawancara pada hari...*Selasa*...tanggal *21*...*Februari*, 2023.
dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Kreatifitas guru PAI dalam membentuk sikap sosial peserta didik di SD NEGERI 09 LEBONG".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lebong...*21*...*02*...2023
Informan

AIP
(.....*AIPA*.....)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Jelita
Jabatan : Siswa
Alamat : Desa Sukau Kaya

Menerangkan Bahwa:

Nama : Ayu Sismi
Nim : 19531022
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah
program studi Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan wawancara pada hari...Kamis...tanggal...23...Februari,2023.
dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Kreatifitas guru PAI dalam membentuk sikap sosial peserta didik di SD NEGERI 09 LEBONG".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, 23, 02, 2023
Informan

Jelita
(...Jelita...)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Viona Aulia
Jabatan : siswa
Alamat : Desa Sukau Kaya

Menerangkan Bahwa:

Nama : Ayu Sismi
Nim : 19531022
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah
program studi Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan wawancara pada hari... Rabu ... tanggal... 22 Februari, 2023.
dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Kreatifitas guru PAI dalam membentuk sikap sosial peserta didik di SD NEGERI 09 LEBONG".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, 22, 02, 2023
Informan

Viona Aulia
(..... Viona Aulia)



PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEOLAH DASAR NEGERI 09 LEBONG

Alamat: Jln. Desa Sukau Kayo Kec. Lebong Atas Kab. Lebong Kode Pos 39265



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah ini:

Nama : LENI ASTUTI S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Alamat : Desa Sukau Kayo, Kecamatan Lebong Atas Kabupaten Lebong

Menerangkan Bahwa :

Nama : AYU SISMI

Nim : 19531022

Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam.

Benar – benar telah selesai melakukan penelitian di SD Negeri 09 Lebong. Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “ Kreatifitas guru PAI dalam membentuk sikap social peserta didik di SD Negeri 09 Lebong “.

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Kepala Sekolah



SDN 09 LEBONG
LENI ASTUTI S.Pd

NIP.198009232005022001

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Jarni Susianti S.Pd

Jabatan : Guru PAI

Alamat : Desa danau, Kecamatan Lebong Atas
Kabupaten Lebong.

Menerangkan Bahwa:

Nama : Ayu Sismi

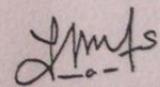
Nim : 19531022

Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah
program studi Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan wawancara pada hari... Rabu... tanggal... 22, Februari 2023.
dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Kreatifitas guru PAI dalam membentuk sikap sosial peserta didik di SD NEGERI 09 LEBONG".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, 22, 02, 2023
Informan


(Jarni Susianti S.Pd)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Leni Astuti S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Alamat : Desa Sukau Kaya, Kecamatan Lebong Atas
Kabupaten Lebong.

Menerangkan Bahwa:

Nama : Ayu Sismi

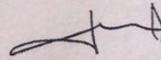
Nim : 19531022

Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah
program studi Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan wawancara pada hari... Selasa... tanggal... 21... Februari, 2023.
dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Kreatifitas guru PAI dalam membentuk sikap
sosial peserta didik di SD NEGERI 09 LEBONG".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana
mestinya.

Lebong, 21 Februari 2023
Informan


(LENI ASTUTI, S.Pd)



IAIN GURUH

| NO | TANGGAL | Hal-hal yang Dibicarakan | Paraf Pembimbing I | Paraf Mahasiswa |
|----|------------|--|--------------------|-----------------|
| 1 | 30/01/2023 | 1. Format sesuai buku Panason Penjualan Skripsi 2. Tambahan Foto Empiris di LB | ZF | Amf |
| 2 | 01/02/2023 | 1. Revisi: tata letak dan 2. Tambahan Data dan Pembahasan UJI | ZF | Amf |
| 3 | 08/02/2023 | Perbaiki Perbaikan dan Kejelasan Pengumpulan Data | ZF | Amf |
| 4 | 10/02/2023 | Acc lanjut Penelitian Lampiran | ZF | Amf |
| 5 | 03/04/2023 | Perbaiki Pemaparan hasil Penelitian di bab IV | ZF | Amf |
| 6 | 11/05/2023 | Acc BAB IV | ZF | Amf |
| 7 | 11/05/2023 | car. Registrasi Lawan | ZF | Amf |
| 8 | 22/05/2023 | Acc Ujian. | ZF | Amf |



IAIN GURUH

| NO | TANGGAL | Hal-hal yang Dibicarakan | Paraf Pembimbing II | Paraf Mahasiswa |
|----|------------|--|---------------------|-----------------|
| 1 | 10/01/2023 | 1. latar belakang 2. Revisi | NX | Amf |
| 2 | 16/01/2023 | 1. start awal dan tentang judul 2. ke mptensi sama harus bisa 3. konsultasi relevan ditanyakan | NX | Amf |
| 3 | 17/01/2023 | Permisian | NX | Amf |
| 4 | 18/01/2023 | Acc lanjut Penelitian Lampiran. | NX | Amf |
| 5 | 23/01/2023 | Rapikan Permisian | NX | Amf |
| 6 | 03/05/2023 | Perbaiki Pemaparan bab IV | NX | Amf |
| 7 | 08/05/2023 | Tambahkan pendapat sama | NX | Amf |
| 8 | 10/05/2023 | ACC Ujian | NX | Amf |

INSTRUMEN PENELITIAN

Judul: Kreativitas Guru PAI Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pada Aspek Sikap Di Sekolah Dasar Negeri 09 Lebong

Pertanyaan Penelitian:

1. Bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik di SD N 09 Lebong?
2. Apa saja Kreativitas Guru PAI Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik di SD N 09 Lebong?

PEDOMAN OBSERVASI

| NO | Objek Observasi | Ada | Tidak | ket |
|-----------|--|------------|--------------|------------|
| 1. | Guru mengetahui apa yang dimaksud dengan kreativitas dalam membentuk sikap sosial. | | | |
| 2. | Guru kreatif dalam pengembangan media pembelajaran | | | |
| 3 | Guru kreatif dalam pengembangan metode pembelajaran pendidikan Agama Islam | | | |
| 4. | Guru kreatif dalam pengembangan evaluasi belajar siswa. | | | |
| 5. | Ada metode khusus dalam membentuk sikap sosial siswa. | | | |
| 6. | Guru kreatif membentuk sikap sosial siswa dalam proses mengajar dikelas | | | |
| 7. | Ada faktor pendukung dalam upaya membentuk sikap sosial siswa | | | |
| 8. | Ada faktor penghambat dalam membentuk sikap sosial siswa. | | | |

PEDOMAN WAWANCARA

| NO | Variabel | Indikator | Narasumber | Pertanyaan |
|-----------|-----------------|------------------|-------------------|-------------------|
|-----------|-----------------|------------------|-------------------|-------------------|

| | Penelitian | | | |
|---|---|--|------------------------------|--|
| 1 | Kreativitas guru pendidikan Agama Islam | <p>1. kreativitas guru dalam pengembangan tujuan pendidikan Agama Islam</p> <p>2. kreativitas guru dalam pengembangan materi pendidikan Islam</p> <p>3. Kreativitas guru dalam pengembangan metode pembelajaran pendidikan Agama Islam</p> | Guru pendidikan Agama Islam. | <p>1. Apakah guru telah mengembangkan tujuan pendidikan Islam?</p> <p>2. Apa saja kreativitas yang guru lakukan dalam pengembangan tujuan pendidikan Islam?</p> <p>1. Apakah guru telah melakukan pengembangan materi pendidikan Islam ?</p> <p>2. Bagaimana kreativitas guru dalam pengembangan materi pendidikan Islam?</p> <p>1. Apakah guru telah melakukan pengembangan metode pembelajaran pendidikan Islam?</p> <p>2. Apa saja kreativitas guru dalam</p> |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | <p>4. Kreativitas guru dalam pengembangan media pembelajaran.</p> <p>5. Kreativitas guru dalam pengembangan evaluasi belajar</p> | <p>pengembangan metode pembelajaran pendidikan agama Islam?</p> <p>1. Apakah guru telah melakukan pengembangan media pembelajaran?</p> <p>2. Apa saja kreativitas guru dalam pengembangan media pembelajaran?</p> <p>1. Apakah guru telah melakukan pengembangan evaluasi belajar?</p> <p>2. Bagaimana kreativitas guru dalam pengembangan evaluasi belajar siswa?</p> |
| | <p>Kreativitas guru PAI dalam membentuk sikap sosial</p> | <p>1. Keteladanan</p> | <p>1. Apakah guru tidak datang terlambat?</p> <p>2. Apakah guru berpakaian sopan dan rapi?</p> <p>3. Apakah guru tidak pernah berkata kasar pada siswa</p> |

| | | | |
|--|--|---------------|--|
| | | 2. Pembiasaan | yang berbuat salah? 1. Apakah guru melakukan sholat berjamaah? 2. Apakah guru melakukan kegiatan berdoa di awal dan di akhir pelajaran? 3. Apakah guru menerapkan sikap saling menghormati? |
| | | 3. Hukuman | 1. Apakah guru memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan? 2. Apakah guru memberikan hukuman yang setimpal? |
| | | 4. Teguran | 1. Apakah guru memberikan nasehat kepada siswa yang melanggar aturan ? Bagaimana guru memberikan teguran supaya dapat dimengerti dan dipatuhi siswa? |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | <p>3. Tanggung jawab</p> <p>4. Toleransi</p> <p>5. Gotong royong</p> | <p>lengkap sesuai dengan prosedur sekolah?</p> <p>1. Apakah siswa memahami hak dan kewajiban diri sebagai siswa?</p> <p>2. Apakah siswa melaksanakan tugas yang sudah menjadi tanggung jawabnya?</p> <p>1. Apakah siswa tidak memaksakan pendapat atau keyakinan orang lain?</p> <p>2. apakah siswa mampu dan mau bekerjasama dengan siapapun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan?</p> <p>1. Apakah siswa berperan aktif dalam kerja kelompok?</p> <p>2. Apakah siswa belajar bersama untuk meningkatkan</p> |
|--|--|--|---|

| | | | | |
|--|--|---|--|--|
| | | 6. Sopan atau santun | | <p>pemahaman antar teman dalam satu kelompok?</p> <p>1. Apakah siswa berkebiasaan bertutur kata yang baik disekolah?</p> <p>2. Apakah siswa menjaga perilaku baik dengan guru disekolah?</p> |
| | | 7. Percaya diri | | <p>1. Apakah siswa memiliki kemampuan situasi.bersosialisasi?</p> <p>2. Apakah siswa selalu bereaksi positif dalam menghadapi permasalahan?</p> |
| | | 8. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi diberbagai | | <p>1. Apakah siswa berani mengemukakan pendapat?</p> <p>2. Apakah siswa berani mengajukan diri untuk menjawab ketika guru memberikan pertanyaan?</p> |

| | | | | |
|----|-----------------|----------------------|----------------|---|
| | | | | |
| 3. | Sejarah sekolah | Sarana dan prasarana | Kepala sekolah | <p>1. Bagaimana sejarah sekolah SD N 09 Lebong ?</p> <p>2. Bagaimana sarana dan prasarana ? berapa jumlah ?</p> <p>3. Berapa banyak dewan guru dan staf tata usaha di sekolah SD N 09 Lebong?</p> |

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Eka Yanuarti, M.Pd
NIP. 198801142015032003

Mirzon Daheri, MA. Pd
NIP. 198502112019031002

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara ibu Jarni Susianti selaku guru PAI



Wawancara ibu Jarni Susianti selaku guru PAI



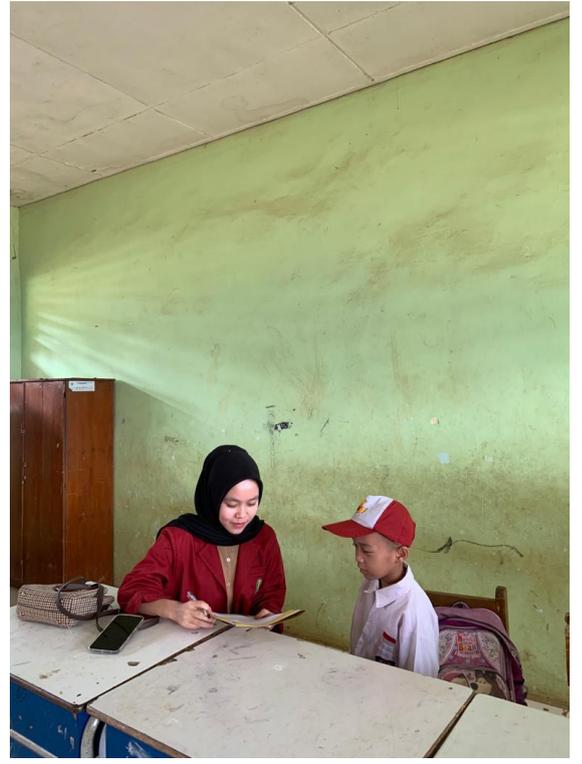
Wawancara ibu Leni Astuti selaku kepala sekolah



Wawancara ibu Leni Astuti selaku kepala sekolah



Wawancara Viona Aulia selaku siswa



Wawancara Fajrin Hidayat selaku siswa



Wawancara Jelita selaku siswa



Wawancara Aira selaku siswa



Wawancara Farhan selaku siswa